

**PEMBINAAN KELUARGA SAKINAH BAGI KELUARGA MUALLAF
(Studi kasus di Kementerian Agama Kota Malang)**

SKRIPSI

Oleh:

M. Farkhanudin

NIM 13210117



**JURUSAN AL-AHWAL AL-SYAKHSHIYYAH
FAKULTAS SYARIAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2017

**PEMBINAAN KELUARGA SAKINAH BAGI KELUARGA MUALLAF
(Study Kasus di Kementerian Agama Kota Malang)**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi tugas dan syarat syarat
Guna memperoleh gelar sarjana hukum (SH)

Oleh:

M. Farkhanudin

13210117



**JURUSAN AL-AHWAL AL-SYAKHSHIYYAH
FAKULTAS SYARIAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2017

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan kesadaran dan rasa tanggungjawab terhadap pengembangan keilmuan, penulis menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

PEMBINAAN KELUARGA SAKINAH BAGI KELUARGA MUALLAF

(Studi kasus di Kementerian Agama Kota Malang)

Benar-benar merupakan karya ilmiah yang disusun sendiri, bukan duplikat atau memindah data milik orang lain, kecuali yang disebutkan referensinya secara benar. Jika dikemudian hari terbukti disusun orang lain, ada penjiplakan, duplikasi atau memindah data orang lain, baik secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar sarjana yang saya peroleh karenanya, batal demi hukum.

Malang, 07 Juni 2017

Penulis,



M. Farkhanudin
NIM 13210117

HALAMAN PERSETUJUAN

Setelah membaca dan mengoreksi skripsi saudara M. Farkhanudin NIM: 13210117
Jurusan Al-Ahwal Al-Syakhshiyah Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul:

PEMBINAAN KELUARGA SAKINAH BAGI KELUARGA MUALLAF

(Studi Kasus di Kementerian Agama Kota Malang)

Maka pembimbing menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah untuk diajukan dan diuji pada Majelis Dewan Penguji.



Malang, 07 Juni 2017
Dosen Pembimbing,


Faridatus suhadak, M.HI
NIP. 197904072009012006

PENGESAHAN SKRIPSI

Dewan penguji skripsi saudara M. Farkhanudin NIM 13210117, mahasiswa jurusan Al Ahwal Al Syakhshiyah Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

PEMBINAAN KELUARGA SAKINAH BAGI KELUARGA MUALLAF

(Studi kasus di kementerian Agama Kota Malang)

Telah dinyatakan Lulus dengan nilai A

Dengan Penguji:

1. Dr. Mujaid Kumkelo, M.HI.

NIP 197408192000031001



Ketua

2. Faridatus Suhadak, M.HI.

NIP 197904072009012006



Sekretaris

3. Dr. Hj. Mufidah Ch, M.Ag.

NIP 196009101989032001



Penguji Utama



Malang, 8 Juli 2017
NIP 196812181999031002

MOTTO

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ
بِمَن ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”

(An-Nahl : 125)

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur selalu kita panjatkan kepada Allah yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita sehingga atas rahmat dan hidayah-Nya, maka penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul : Pembinaan keluarga sakinah bagi keluarga muallaf (Studi Kasus di Kementerian Agama kota Malang)

Shalawat serta Salam kita haturkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam kegelapan menuju alam terang benderang di dalam kehidupan ini. Semoga kita tergolong orang-orang yang beriman dan mendapat syafaat dari beliau di akhirat kelak. Dengan segala daya dan upaya serta bantuan, bimbingan maupun pengarahan dan hasil diskusi dari berbagai pihak dalam proses penulisan skripsi ini, maka dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang tiada batas kepada :

1. Prof. Dr. H. Abd. Haris M.Ag., Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
 2. Dr. H. Roibin, M.H.I., Selaku Dekan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
 3. Dr. Sudirman, M.A. Selaku Ketua Jurusan Al-Ahwal Al-Syakhsiyah.
 4. Dr. Mujaid Kumkelo, M.HI, Selaku dosen wali penulis selama menempuh studi di Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Terimakasih penulis haturkan kepada beliau yang telah memberikan bimbingan, saran, serta motivasi selama menempuh perkuliahan.

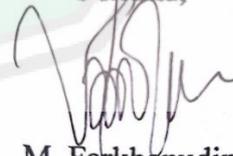
5. Dosen pembimbing Skripsi Umik Faridatus suhadak, M.HI yang telah sabar mengajari membantu saya dalam mengerjakan skripsi dan menerima saya sebagai bimbinganya.
6. Segenap dosen Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan pelajaran, mendidik, membimbing, serta mengamalkan ilmunya dengan ikhlas, semoga ilmu yang disampaikan bermanfaat dan berguna bagi penulis untuk tugas dan tanggung jawab selanjutnya.
7. Seluruh staf administrasi Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah banyak membantu dalam pelayanan akademik selama menimba ilmu.
8. Para narasumber yang telah meluangkan waktu kepada penulis untuk memberikan informasi dan pendapat tentang pembinaan keluarga muallaf.
9. Bapak terhebat H.M. Khairudin, HS. Dan Ibuk tersayang Hj. Rismawati yang bagi saya adalah anugrah yang sangat luar biasa. Mohon maaf belum bisa membanggakan sampai saat ini.
10. Kepada keluarga besar K.H. Syafii (alm) dan keluarga besar Hj. Zumailin Ahwan yang sangat saya sayangi.
11. Keluarga besar MA. Salafiyah Simbang Kulon terkhusus KH. Nurul Haq, L.C. selaku pengasuh pondok pesantren takhasus simbang kulon pekalongan yang selalu Penulis harap-harapkan doa dan berkah ilmunya.
12. Keluarga besar KH. Marzuki Mustamar selaku pengasuh pondok pesantren Sabilul rosyad yang selalu Penulis harap-harapkan doa dan berkah ilmunya.

13. Keluarga besar PMII Rayon “Radikal” Al-Faruq yang sangat menginspirasi bagi penulis, terkhusus Achilles 2013. Teman teman dan kawan kawan PMKP Malang Raya, yang telah menjadi keluarga saya di malang. Dan semua teman teman dekat saya yang saya sayangi.

Akhirnya dengan segala kekurangan dan kelebihan pada skripsi ini, diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi khazanah ilmu pengetahuan, khususnya bagi pribadi penulis dan Fakultas Syariah Jurusan Al-Ahwal Al-Syakhsiyyah, serta semua pihak yang memerlukan. Untuk itu penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya dan mengharapkan kritik serta saran dari para pembaca demi sempurnanya karya ilmiah selanjutnya.

Malang, 07 Juni 2017

Penulis,



M. Farkhanudin
NIM 13210117

PEDOMAN TRANSLITERASI¹

A. Umum

Transliterasi adalah pemindahan alihan tulisan tulisan arab ke dalam tulisan Indonesia (Latin), bukan terjemahan bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia. Termasuk dalam katagori ini ialah nama Arab dari bangsa Arab, sedangkan nama Arab dari bangsa selain Arab ditulis sebagaimana ejaan bahasa nasionalnya, atau sebagaimana yang tertulis dalam buku yang menjadi rujukan. Penulisan judul buku dalam footnote maupun daftar pustaka, tetap menggunakan ketentuan transliterasi.

B. Konsonan

ا = Tidak ditambahkan	ض = dl
ب = B	ط = th
ت = T	ظ = dh
ث = Ts	ع = ' (koma menghadap ke atas)
ج = J	غ = gh
ح = H	ف = f
خ = Kh	ق = q
د = D	ك = k

¹ *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Fakultas Syariah: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2003), 73.

ذ = Dz

ل = l

ر = R

م = m

ز = Z

ن = n

س = S

و = w

ش = Sy

ه = h

ص = Sh

ي = y

Hamzah (ء) yang sering dilambangkan dengan alif, apabila terletak di awal kata maka transliterasinya mengikuti vokalnya, tidak di lambangkan, namun apabila terletak di tengah atau akhir kata, maka dilambangkan dengan tanda koma diatas (ˆ), berbalik dengan koma (ˆ) untuk pengganti lambing “ع”.

C. Vocal, panjang dan diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vocal fathah ditulis dengan “a”, kasrah dengan “i”, dhommah dengan “u”, sedangkan bacaan masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vocal (a) panjang = Â Misalnya قال menjadi Qâla

Vocal (i) Panjang = Î Misalnya قيل menjadi Qîla

Vocal (u) Panjang = Û Misalnya دون menjadi Dûna

Khusus bacaan ya’ nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya’ nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya’ setelah fathah ditulis dengan “aw” dan “ay”, seperti halnya contoh dibawah ini:

Diftong (aw) = و Misalnya قول menjadi Qawlun

Diftong (ay) = ي Misalnya خير menjadi Khayrun

D. Ta' marbûthah (ة)

Ta' marbûthah ditransliterasikan dengan “t” jika berada ditengah kalimat, tetapi apabila Ta' marbûthah tersebut beradadi akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya الرسالة للمدرسة maka menjadi ar-risâlat li al-mudarrisah, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan mudlâf dan mudlâf ilayh, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “t” yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya فى رحمة الله menjadi fi rahmatillâh.

E. Kata Sandang dan Lafdh al-jalâlah

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak diawal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadh jalâlah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (idhafah) maka dihilangkan.

F. Nama dan Kata Arab Terindonesiakan

Pada prinsipnya setiap kata yang berasal dari bahasa Arab harus ditulis dengan menggunakan sistem transliterasi. Apabila nama tersebut merupakan nama arab dari orang Indonesia atau bahasa arab yang sudah terindonesiakan, tidak perlu ditulis dengan menggunakan sistem transliterasi.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	vii
DAFTAR ISI.....	xi
ABSTRAK	xv
لخص البحث.....	xvi
ABSTRACT.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang.....	1
B. Rumusan masalah.....	5
C. Tujuan penelitian.....	5
D. Manfaat penelitian.....	6
E. Definisi operasional	6
F. Sistematika pembahasan	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Penelitian terdahulu.....	10
B. Pembinaan dan ruang lingkup.....	14
C. Keluarga sakinah dan ruang lingkupnya	25
D. Muallaf dan ruang lingkupnya	34

BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Lokasi penelitian	42
B. Jenis penelitian	42
C. Pendekatan	43
D. Sumber data.....	43
E. Metode analisa data.....	46
BAB IV PAPARAN DAN ANALISIS DATA	48
A. Kondisi obyektif Kementerian Agama kota Malang	48
B. Keluarga muallaf di Kementerian Agama.....	52
C. Pembinaan keluarga muallaf di Kementerian Agama.....	71
BAB V PENUTUP	83
A. Kesimpulan	83
B. Saran.....	85
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

ABSTRAK

M. Farkhanudin, Nim 13210117, 2017. **Pembinaan keluarga sakinah bagi keluarga muallaf (studi kasus di Kementerian Agama Kota Malang).** Skripsi, jurusan Al-ahwal Al-Syakhsiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
Pembimbing: Faridatus Suhadak, M.HI.

Kata kunci : Pembinaan, Keluarga Sakinah dan Muallaf.

Muallaf di dalam al Qur'an di sebut dengan *Muallafatu qulubuhum* atau orang yang di bujuk hatinya, untuk masuk Islam. Muallaf sangat butuh pembinaan seperti pembinaan agama, ekonomi, sosial maupun keluarga sakinah. seperti para keluarga muallaf dibawah binaan Kementerian Agama Kota Malang. Karena banyak dari mereka yang masuk Islam sebab mengikuti agama suami dan panggilan hati. Akhirnya tekanan mental, sosial dan ekonomi dari keluarga sebelumnya adalah ujian yang tidak dapat dihindari oleh para muallaf. Dari seluruh aspek kehidupan para muallaf berubah drastis dari kehidupan yang sebelumnya. Maka dari itu peran Kementerian Agama kota Malang dalam membina sangat penting guna mencegah kembalinya muallaf ke agama sebelumnya, sekaligus tanggung jawab dakwah *bil hal* dan memberdayakan muallaf untuk kembali hidup sejahtera bersama keluarga sakinah barunya.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penelitian ini fokus untuk membahas tentang bagaimana keluarga muallaf di lingkungan Kementerian Agama Kota Malang dan bagaimana pembinaan keluarga muallaf oleh Kementerian Agama Kota Malang.

Skripsi ini merupakan jenis penelitian sosiologis empiris, berupa study empiris. Bentuknya *case study* perspektif hukum Islam (*Islamic law*). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder yang diperoleh melalui teknik wawancara, dokumentasi dan observasi. Kemudian di analisis deskriptif kualitatif dengan proses editing, verifikasi, analisa data dan kemudian di simpulkan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut; 1) keluarga muallaf di lingkungan Kementerian Agama kota Malang masih butuh bimbingan secara intensif terkait pembinaan agama, keluarga sakinah dan ekonomi. Karena masih lemah terkait pengetahuan agama seperti membaca alquran dan pengembangan ekonomi keluarga muallaf. 2) Pembinaan yang selama ini dilakukan kurang maksimal, karena hanya bersifat formal atau efentual setiap triwulan. Hal ini di karenakan follow up per muallaf atau pembinaan perindividu oleh penyuluh di bawah naungan Kementerian Agama kota Malang kurang maksimal. Oleh karena itu pemaksimalan lewat penyuluh sangat penting agar keluarga muallaf dapat berislam dengan baik dan membangun keluarga yang sakinah mawaddah warohmah.

الملخص

محمد فرحا الدين، نيم ١١٧٠١٣٢١، ٢٠١٧. الإرشاد للأسرة تحويل عائلية منسجمة (دراسة حالة في الوزارة الدينية مالانج). أطروحة، قسم الأحوال الشخصية، جامعة ولاية الإسلامية مولانا مالك إبراهيم مالانج.
المشرف: فردة الشهدء، م.ه.١

كلمات: تطوير وعائلية منسجمة والمتحولين.

والمولفة قلوبهم أو إقناع الناس في قلبه، على اعتناق الإسلام. وبالتالي يعود حقا بحاجة إلى التدريب كما يدرّب الأسرة الدينية والاقتصادية والاجتماعية ومتناغمة. مثل وزارة البيئة عائلة المتحولين دينيا في مالانج. لأن العديد من هؤلاء الذين قبلوا الإسلام لأن الدين بعد الزوج والمهنة. وأخيرا، والإجهاد العقلي، والآثار الاجتماعية والاقتصادية للأسرة السابقة هو الاختبار الذي لا يمكن تجنبها عن طريق المتحولين. من جميع الجوانب يحول تغيرت الحياة بشكل كبير من حياة سابقة. وهكذا دور الوزارة في تعزيز مالانج الدين مهم للغاية من أجل منع عودة يعود إلى الدين السابق، فضلا عن الدعاية المسؤولة وتمكين شيء يعود إلى العودة للعيش تزدهر مع عائلته المتناغمة الجديدة.

وبناء على هذه المشاكل، وركزت هذه الدراسة على حول كيفية الأسرة تحويلها إلى الإسلام في وزارة الأديان مالانج وكيفية التدريب المولفة الأسرة من قبل وزارة الدينية مالانج.

هذه الأطروحة هو نوع من البحث الاجتماعي التجريبي، في شكل دراسة تجريبية. استخدم الباحثون أسلوب دراسة الحالة والقانون الإسلامي (الشريعة الإسلامية). البيانات المستخدمة في هذه الدراسة البيانات الأولية والثانوية التي تم الحصول عليها من خلال تقنيات المقابلة والتوثيق والمراقبة. ثم معالجتها من خلال عملية التحرير، والتحقق، وتحليل البيانات ومن ثم نخلص.

واستنادا إلى الأبحاث التي تم القيام به، فإن الاستنتاج على النحو التالي؛ (١) تحويل الأسر في الوزارات الدينية الفقيرة حي المدينة لا تزال بحاجة التوجيه المكثف المتعلقة بالتنمية الدينية والأسرية متناغمة والاقتصاد. لأنها لا تزال ذات الصلة ضعيفة المعرفة الدينية مثل قراءة القرآن والتنمية الاقتصادية الأسرة (2) المولفة وقد تم ذلك التطور أقل من الحد الأقصى، لأنه هو رسمي أو كل ثلاثة أشهر. وذلك لأن المتابعة لكل المتحولين أو نفس التدريب استطرادا تحت رعاية وزارة دين الفقيرة بلدة أقل من الحد الأقصى. وبالتالي تعظيم خلال التمديد هو المهم جدا أن تتمكن العائلات من المولفة جيدا وبناء ورحم الأسرة السكنية المودة ورحمة

ABSTRACT

M. Farkhanudin, Nim 13210117, 2017. **Sakinah family guidance for the family of muallaf (case study in religious ministry of Malang)**. Thesis, majoring Al-ahwal Al-Syakhsiyah, State Islamic University Maulana Malik Ibrahim Malang.
Advisor: Faridatus Suhadak, M.HI.

Keywords: *Coaching, Sakinah Family and Convert.*

Muallaf called *muallafatu qulubuhum* or the person in the persuasion of his heart, to convert to Islam. Therefore the muallaf really need coaching such as religious, economic, social and family sakinah coaching. Like the families of converts in the Ministry of Religious Affairs of Malang. Because many of those who convert to Islam by following the religion of husband and the call of heart. Finally, the mental, social and economic pressures of the former family are a test that can not be avoided by the converts. Of all aspects of life the converts changed drastically from previous life. Therefore the role of the ministry of religion in the city of Malang is very important in order to prevent the return of converts to the previous religion, as well as the responsibility of dakwah bil things and empower the convert to return to live prosperous with his new sakinah family.

Based on the problem, this research focus to discuss about how the family convert in environment Ministry of Religion of Malang City and how coaching of muallaf family by ministry of religion of Malang city.

This thesis is a type of empirical sociological research, in the form of empirical study. Researchers used a case study approach and Islamic law. The data used in this study are primary and secondary data obtained through interview techniques, documentation and observation. Then processed through the process of editing, verification, data analysis and then in conclude.

Based on the research that has been done, the following conclusions are obtained; 1) the family of converts in the Ministry of Religious Affairs of Malang city still need intensive guidance related to religious guidance, sakinah family and economy. Because it is still weak related to religious knowledge such as reading the Koran and economic development of the converted family. 2) Guidance that has been done less than the maximum, because only formal or efentual every quarter. This is in because follow-up per muallaf or coaching perindividu by counselors under the auspices of the ministry of religion of the poor city less than the maximum. Therefore, maximization through extension is very important for the family of muallaf can berdlam well and build a family sakinah mawaddah warohma.





BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Agama merupakan unsur yang paling penting dalam kehidupan masyarakat, tanpa agama hidup seseorang akan merasa tidak tenang dan tentram dalam mengarungi hidup ini. Disisi lain masalah keagamaan merupakan suatu fenomena yang selalu hadir dalam sejarah umat Islam, karena agama merupakan sumber nilai yang telah mendasari alam fikiran manusia, baik dia sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial.

Sejarah memperkenalkan kepada Manusia bahwa dunia ini terdapat bermacam-macam agama, salah satunya adalah agama Islam. Agama Islam merupakan agama yang berkembang hingga saat ini sebagai pegangan hidup

yang bersifat universal (menyeluruh) dari segenap aspek kehidupan yang selalu sesuai dengan perkembangan zaman.

Dalam Islam orang yang baru masuk Islam disebut sebagai *Muallaf*. *Muallaf* di artikan sebagai seseorang yang dicondongkan hatinya pada Islam. Bagi sebagian *Muallaf* memutuskan untuk menjadi seorang *Muallaf* merupakan suatu hal yang tidak mudah, banyak dari mereka mengalami gejala batin yang luar biasa. Karena mereka harus mempertimbangkan konsekuensi yang di terima seperti kehilangan pekerjaan, di kucilkan teman dan termasuk di benci keluarga. Kemudian Allah berfirman dalam surat Al-Anfal ayat 38:

قُلْ لِلَّذِينَ كَفَرُوا إِنْ يَنْتَهُوا يُغْفَرْ لَهُمْ مَا قَدْ سَلَفَ وَإِنْ يَعُودُوا فَقَدْ مَضَتْ سُنَّتُ الْأَوَّلِينَ

*“Katakanlah kepada orang-orang yang kafir itu: "Jika mereka berhenti (dari kekafirannya), niscaya Allah akan mengampuni mereka tentang dosa-dosa mereka yang sudah lalu; dan jika mereka kembali lagi sesungguhnya akan berlaku (kepada mereka) sunnah (Allah terhadap) orang-orang dahulu”.*²

Dari ayat tersebut di jelaskan bahwa menjadi seorang *Muallaf* adalah sebuah keutamaan karena Allah akan mengampuni seluruh dosanya sebelum masuk Islam. maka setelah masuk Islam *Muallaf* menjadi seorang yang suci seperti bayi yang baru lahir.

Muallaf termasuk salah satu bagian dari masyarakat yang memerlukan bimbingan dan pembinaan, tujuan bimbingan tersebut adalah untuk meningkatkan kesadaran beragama, menanamkan keyakinan beragama, menghayati ajaran agama, melaksanakan ajaran agama tersebut dalam

² Alquran karim, (QS. AL-Anfal: 38)

kehidupan sehari-hari dan meningkatkan partisipasi dalam kegiatan kemasyarakatan serta pembangunan pada umumnya.

Malang adalah kota pendidikan, setiap tahun puluhan ribu mahasiswa baru ramai-ramai datang untuk belajar di Malang. Malang juga disebut sebagai kota wisata, setiap hari libur turis lokal maupun turis asing membanjiri setiap destinasi wisata di Malang. Bisa di bilang Malang adalah kota metropolitan. Dari sekian banyak orang yang datang ke Malang dengan latar belakang agama suku dan budaya yang berbeda-beda. Maka sangat memungkinkan terjadi adanya akulturasi agama dan budaya. termasuk perpindahan agama dari non Islam menjadi Islam atau disebut dengan *Muallaf*.

Muallaf atau seseorang yang telah berikrar menyatakan dirinya memeluk Islam (melepaskan agama yang dulu), ia dituntut untuk melaksanakan kewajiban selaku seorang muslim dengan cara sedikit demi sedikit, dan tentu saja dalam hal pembinaan kearah itu terletak pada kaum muslimin selaku tuntutan fardhu kifayah.

Selama ini pembinaan keluarga *Muallaf* oleh Kementerian Agama secara formal dilakukan selama tiga kali dalam setahun di kantor Kementerian Agama, kemudian pembinaan secara non formal dilakukan oleh setiap penyuluh per kecamatan dengan cara mendatangi masing-masing *Muallaf*. *Muallaf* yang terdata di Kementerian Agama Kota Malang berjumlah kurang lebih ada 70 *Muallaf*, namun dari data pembinaan terakhir tanggal 16 Februari 2017 *Muallaf* yang aktif mengikuti pembinaan secara formal hanya 21 *Muallaf* saja terdiri dari 11 Wanita dan 10 Pria. Alasan para *Muallaf* memeluk agama

Islam selain suka rela, juga karena adanya perkawinan, dan karena lingkungan sosial mereka yang sebagian besar beragama Islam.

Dalam kegiatan pemberdayaan atau pembinaan terhadap *Muallaf* atau keluarga *Muallaf* menjadi suatu hal yang tidak kalah penting. Karena sebagai orang yang menjalani keyakinan baru haruslah memahami prinsip-prinsip ajarannya, karena merupakan pedoman hidup yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Suatu hal yang mustahil apabila seseorang dapat memetik manfaat dari suatu ajaran sedangkan tidak mempelajari dan memahami ajaran tersebut.³

Bagi muallaf laki laki mempunyai problem yang lebih berat dari pada perempuan, sebab disamping dia harus memperkuat agama yang dia peluk juga harus memperkuat keluarga sakinah sesuai dengan nilai Islam. Oleh karena itu, jika tidak di bina dan di landasi dengan nilai dasar Agama dalam menjalin hubungan keluarga maka bukan sesuatu yang mustahil akan terjadi perceraian. Pembinaan keluarga sakinah belum maksimal dilaksanakan dalam artian pelaksanaannya tidak terprogram secara jelas dan belum berjalan dengan maksimal. Dengan demikian, para tokoh agama memegang peranan yang sangat penting, agar pembinaan keluarga *Muallaf* dapat terlaksana dengan baik.

Pembinaan *Muallaf* secara khusus adalah tanggung jawab Kementerian Agama. Namun secara umum adalah tanggung jawab semua umat, seperti

³Anwar R Prawira, *Petunjuk Praktis Bagi Calon Pemeluk Agama Islam*, (Jakarta: YPI Al-Azhar, 2001), 1

ustad, kiai, dan orang Islam yang paham agama Islam. Baik itu membina secara formal maupun non formal.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ۗ

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung”

Ayat di atas menjelaskan bahwa setiap manusia wajib menyeru, mengajak melakukan kebaikan termasuk membina *Muallaf* baik dari aspek agama, sosial, ekonomi, dan budaya.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan dari penjelasan di atas, penulis selanjutnya merumuskan masalah yang nantinya sebagai landasan dalam pembahasan penelitian ini.

Rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimana kondisi keluarga *Muallaf* di bawah binaan Kementerian Agama Kota Malang ?
2. Bagaimana model pembinaan keluarga *Muallaf* oleh Kementerian Agama Kota Malang ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang ada sebagaimana tersebut di atas, maka tujuan tulisan sebagai berikut:

1. Untuk medeskripsikan keluarga *Muallaf* dibawah binaan Kementerian Agama Kota Malang.

⁴ Surat Ali imron: 104

2. Untuk memahami bentuk model pembinaan keluarga sakinah bagi keluarga *Muallaf* oleh Kementerian Agama Kota Malang.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

Menjadi tambahan wacana keilmuan dalam kaitannya tentang keluarga *Muallaf* di lingkungan Kementerian Agama kota Malang. Memberikan kontribusi bagi Kementerian Agama kota Malang untuk meningkatkan pelayanan pembinaan yang lebih baik lagi bagi para *Muallaf* di lingkungan Kementerian Agama kota Malang. Menerapkan ilmu psikologi keluarga sakinah secara teoritis dalam hasil penelitian dan dapat menunjang dan mengembangkan ilmu pengetahuan yang diterapkan di bidang ilmu syariah.

2. Manfaat praktis

Memenuhi persyaratan untuk meraih gelar Sarjana Hukum dalam rangka penyelesaian tugas akhir serta Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi para akademisi, praktisi dan pembina *Muallaf* dalam mengelola dengan cara efektif dan efisien dalam membina *Muallaf*.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam pemahaman penafsiran kata kata pada judul, antara penulis dengan pembaca, maka penulis perlu

menjelaskan penegasan istilah pada judul, yaitu: “*Pembinaan keluarga sakinah bagi keluarga Muallaf*” *study kasus di Kementerian Agama kota Malang*.

Pembinaan yang dimaksud adalah segala upaya perbaikan dan pembinaan terhadap para *Muallaf*, yang bertujuan untuk merubah keadaannya menjadi lebih baik, melalui kegiatan pembinaan.

Keluarga sakinah adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang terkumpul dan tinggal di suatu tempat di bawah suatu atap dalam keadaan saling ketergantungan, memiliki rasa kasih sayang, keharmonisan dan terpenuhi aspek sosial, agama, budaya dan infrastruktur (sandang, pangan, papan).⁵

Berdasarkan definisi di atas keluarga yang sakinah mawaddah warahmah tidak akan tercapai jika tidak terpenuhi beberapa aspek, yang salah satunya adalah agama. Karena agama merupakan dasar manusia bertingkah laku termasuk berkeluarga.

Muallaf disini adalah berasal dari kata “*Muallaf qalbu*”, jamaknya “*Muallafah qulubuhum*” artinya orang yang hatinya di bujuk dan di jinakan, Orang yang di jinakan hatinya agar cenderung kepada Islam.⁶ Atau orang yang baru masuk Islam.

Berdasarkan definisi di atas *Muallaf* adalah orang yang berpindah agama karena adanya dorongan hati, sebab teman maupun murni hidayah dari Allah.

⁵ Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam*, (Malang: UIN Maliki Press, 2013), 66

⁶ Sudirman kamil, *Pedoman Pembinaan Muallaf*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 1999), 6

Muallaf yang peneliti teliti disini lebih spesifik kepada *Muallaf* yang sudah berkeluarga.

F. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan ini terstruktur dan terkonsep dengan baik (sistematis) dan dapat dipahami oleh pembaca dengan mudah, serta dapat memperoleh gambaran secara jelas dan menyeluruh, dalam penelitian ini, maka disusun sesuai dengan sistematika pembahasan yang terdiri dari V (lima) Bab sebagai berikut:

Bab I, Pendahuluan terdiri dari beberapa bagian, yaitu; latar belakang, dimaksudkan agar pembaca dapat mengetahui mengenai konteks penelitian yang di buat oleh peneliti. Pendahuluan ini berisi tentang hal-hal pokok yang dapat dijadikan pijakan dalam memahami bab-bab selanjutnya yang saling berkaitan yang terdiri dari beberapa sub bagian yang didalamnya memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi oprasional, dan sistematika pembahasan.

Bab II, berisi penelitian terdahulu terdiri dari tiga penelitian sebagai perbandingan dengan penelitian yang di lakukan. Kemudian kajian pustaka terdiri dari satu *Muallaf*, dua pembinaan, dan ketiga keluarga sakinah.

Bab III, berisi metodologi penelitian berupa paradigma penelitian penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, metode pengolahan data dan metode analisis data.

Bab IV, bab ini adalah inti dari penelitian ini. Dalam bab ini berisi tentang paparan data dan analisis data yang didalamnya terdapat gambaran mengenai hasil penelitian yang sesuai dengan rumusan masalah.

Bab V, yaitu berisi penutupan. Bab ini menggunakan penutup yang berisi tentang kesimpulan dari pemaparan yang telah di uraikan dalam bab bab sebelumnya. Bab ini berisi kesimpulan oleh penulis atas penelitian yang telah di lakukan dengan di sertai saran saran yang dapat di jadikan pertimbangan maupun masukan kepada pembaca, atau sebagai bagian dari solusi permasalahan umat, terkhusus *Muallaf*. Bab ini di maksudkan untuk memberikan atau menunjukan bahwa problem yang di ajukan dalam penelitian ini bisa di jelaskan secara komprehensif dan di akhiri dengan saran saran untuk pengembangan studi lebih lanjut.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian terdahulu

Afifatur Rohma, *Penguatan Keluarga sakinah pada Franchisor dan Franchisee Little camel, Printingku, dan Koetoekoe melalui bisnis Franchisee*. mahasiswa Fakultas Syari'ah jurusan Al Ahwal al Syakhsiyah 2011. dalam penelitian ini membahas tentang model penguatan keluarga sakinah. hal ini dikarenakan apabila keluarga para pengelola perusahaan tersebut dapat meningkatkan etos kerja dan pendapatan, persamaan dengan penelitian yang dilakukan terletak pada pembahasan yaitu tentang model pembinaan keluarga sakinah, perbedaannya adalah dalam obyek pembahasannya, obyek penelitian ini adalah para *Muallaf* di lingkungan kecamatan Klojen Kota Malang. Hasil penelitiannya adalah peneliti mengetahui tentang metode penguatan

keluarganya, yaitu dengan cara saling percaya satu sama lain, dan saling mengalah, saling mengerti namun tetap sesuai hak dan kewajiban suami istri seperti yang telah dijelaskan oleh agama Islam.

Alaika Kurnia Adzim, *Pembinaan Keluarga Sakinah Perspektif Dakwah (studi kasus di KUA Ngaliyan*. Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang 2015. Penelitian ini sama sama meneliti tentang pembinaan keluarga sakinah, letak perbedaanya ada pada obyek yang di bina yaitu semua keluarga, artinya tidak pada keluarga *Muallaf*. Letak rumusan masalah juga berbeda, pada penelitian ini mencari faktor penghambat pelaksanaan kegiatan pembinaan keluarga sakinah. Hasil penelitiannya adalah dakwah dalam keluarga itu sangat penting Karena setiap keluarga rentan terjadi permasalahan. Dakwah juga berperan vital dalam menjaga keutuhan keluarga.

Washilatur Rahmi, *Bentuk Komunikasi Pembinaan Muallaf Daarut Tauhid Jakarta*. Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2008. Penelitian ini sama sama meneliti tentang pembinaan *Muallaf*, letak perbedaanya terletak pada obyek yang di teliti yaitu *Muallaf*, tidak keluarga mualaf, hasil penelitian adalah peneliti mengetahui bahwa pembinaan *Muallaf* berjalan dengan baik, hal ini diketahui dengan bagusnya *Muallaf* dalam membaca alquran, serta Darut tauhid di Jakarta ini menjadi wadah bagi *Muallaf* untuk mengembangkan pengetahuan agama.

Apriyanto, *Pelaksanaan pendidikan Agama Islam bagi Muallaf di banyumas Muallaf center*, program studi pendidikan Agama Islam fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) purwokerto 2016, pada penelitian ini peneliti tentang pendidikan *Muallaf* di BMC (banyumas *Muallaf center*), tentang apa saja kegiatannya dan bagaimana BMC mendidik *Muallaf*, pendekatannya kualitatif yang bersifat deskriptif, metodenya observasi wawancara dan dokumentasi. Hasil yang didapat adalah pengetahuan tentang pendidikan *Muallaf* di BMC yaitu kegiatan kegiatan yang dilakukan seperti khitanan masal, khataman pendidikan agama dasar dan pengembangan skill *Muallaf*.

Nur Fadillah, *Komunikasi Persuasif Pengurus Masjid dalam Pembinaan Muallaf Etnis Cina melalui Kegiatan Dakwah (study kasus di Masjid Lautze 2 Bandung)*. Universitas Padjadjaran Fakultas Ilmu Komunikasi Jurusan Manajemen Komunikasi 2013, pada penelitian ini obyek yang di teliti adalah tentang konsep pembinaan *Muallaf* di Masjid lautze 2 bandung, metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Melalui observasi wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitiannya adalah bahwa dakwah di masjid lautze 2 Bandung sudah sesuai dengan ajaran yang di ajarkan oleh nabi, kemudian metode yang digunakan adalah dakwah secara persuasif yang berasaskan kekeluargaan.

Tabel I
Penelitian terdahulu

No	Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Afifatur Rohma Fakultas Syari'ah Jurusan Al Ahwal Al Syakhshiyah 2011.	Penguatan Keluarga Sakinah Pada <i>Franchisor</i> Dan <i>Franchisee</i> <i>Little Camel</i> , Printingku, Dan Koetoeke Melalui Bisnis <i>Franchisee</i> . ⁷	Model pembinaan keluarga sakinah	Penelitian kepada <i>Muallaf</i> di lingkungan kecamatan Klojen.
2	Alaika Kurnia Adzim, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang 2015.	Pembinaan Keluarga Sakinah Perspektif Dakwah (Studi Kasus Di Kua Ngaliyan). ⁸	Pembinaan keluarga sakinah	Obyek yang di bina dalam penelitian ini adalah keluarga <i>Muallaf</i> .
3	Washilatur Rahmi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Syarif Jakarta 2008.	Bentuk Komunikasi Pembinaan <i>Muallaf</i> Daarut Tauhid Jakarta ⁹	Tentang pembinaan <i>Muallaf</i>	Pada penelitian kali ini obyeknya adalah keluarga <i>Muallaf</i>
4	Apriyanto Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama	Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Bagi <i>Muallaf</i> Di Banyumas <i>Muallaf Center</i> ¹⁰	Tentang pembinaan pengembangan <i>Muallaf</i> .	Pada penelitian di BMC obyeknya adalah <i>Muallaf</i> secara umum,

⁷ Afifatur Rohma, *Penguatan Keluarga Sakinah Pada Franchisor Dan Franchisee Little Camel, Printingku, dan Koetoeke Melalui Bisnis Franchisee*, skripsi, (Jurusan Al Ahwal Al Syakhshiyah 2011), Xix.

⁸ Alaika Kurnia Adzim, *Pembinaan Keluarga Sakinah Perspektif Dakwah Studi Kasus di Kua Ngaliyan*, skripsi (Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang 2015), Xvi.

⁹ Washilatur Rahmi, *Bentuk Komunikasi Pembinaan Muallaf Daarut Tauhid Jakarta*, (Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Syarif Jakarta 2008), Xvi.

¹⁰ Apriyanto, *Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Bagi Muallaf Di Banyumas Muallaf Center* skripsi (Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto 2016), Xvi.

	Islam Negeri (Iain) Purwokerto 2016.			bukan keluarga <i>Muallaf</i> .
5	Nur Fadillah, Universitas Padjadjaran Fakultas Ilmu Komunikasi Jurusan Manajemen Komunikasi 2013.	Komunikasi Persuasif Pengurus Masjid Dalam Pembinaan <i>Muallaf</i> Etnis Cina Melalui Kegiatan Dakwah (Study Kasus Di Masjid Lautze 2 Bandung) ¹¹	Mempunyai kesamaan bertujuan untuk mengetahui konsep dakwah pembinaan <i>Muallaf</i> .	Dalam penelitian ini obyeknya hanya <i>Muallaf</i> , sedangkan penulis tentang keluarga <i>Muallaf</i> .

B. KAJIAN PUSTAKA

1. Pembinaan

a. Pengertian

Pembinaan dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah training, yang berarti latihan, pendidikan, pembinaan. Secara istilah, pembinaan adalah “suatu proses belajar dengan melepaskan hal-hal baru yang belum dimiliki, dengan tujuan membantu orang yang menjalaninya, untuk membetulkan dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan yang sudah ada serta mendapatkan pengetahuan dan kecakapan baru untuk mencapai tujuan hidup yang sedang dijalani secara lebih efektif”.¹²

b. Peran dan Syarat Pembina

Syarat, peran dan fungsi pengembang masyarakat

¹¹ Nur Fadillah, *Komunikasi Persuasif Pengurus Masjid Dalam Pembinaan Muallaf Etnis Cina Melalui Kegiatan Dakwah (Study Kasus Di Masjid Lautze 2 Bandung*, skripsi (Universitas Padjadjaran Fakultas Ilmu Komunikasi Jurusan Manajemen Komunikasi 2013), Xvi.

¹² Mangunhardjana, *Pembinaan Arti dan Metodenya*, (Yogyakarta: Kanisius, 1986), 11-12

1) Syarat

Sebagai seorang pembina, dalam melakukan pembinaan harus memposisikan dirinya sebagai agen perubahan yang akan membawa dan memperkenalkan program kepada mereka serta dijalankan secara partisipatif. Oleh karena itu mempunyai dasar kompetensi tinggi merupakan hal yang wajib dimiliki oleh pembina. Selain itu memiliki empati, dalam hal mengidentifikasi diri dengan orang lain dari berbagai perspektif dan perasaan seakan mengalaminya sendiri juga perlu dimiliki oleh pembina, serta kemampuan mengalokasikan waktu, khususnya pada persoalan yang rumit dan kerelaan untuk terus membina masyarakat.¹³

2) Fungsi dan Peran

- a. Katalisator, mampu menggerakkan masyarakat untuk melakukan perubahan.
- b. Pemberi pemecah masalah.
- c. Membantu proses perubahan dalam mengenali dan mendiagnosis permasalahan, memilih dan mencipta pemecah masalah dan merencanakan tahapan pemecah masalah.
- d. Sebagai penghubung dengan sumber sumber pemecah masalah.

¹³Moh ali azizi, *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat*, (Pustaka Pesantren Jogja: 2005), 232

Dari pembahasan peran di atas intinya seorang pembina memiliki dua peran inti. Yaitu manifes dan laten. Manifes yakni sebagai fasilitator, penganalisis, pengembang dan pemecah. Kemudian laten yaitu peran yang timbul dari arus bawah seperti mobilisator dan mediator.¹⁴

c. Pola dan Arah Pembinaan

Muallaf memiliki kekhasan antara lain dari segi pengetahuan dan pemahaman keagamaanya yang masih terbatas, selain itu latar belakang mereka bervariasi. Tingkat pendidikan dan social ekonomi mereka juga tidak sama, ada masyarakat awam dan juga intelektual, ada yang tergolong miskin dan ada juga pengusaha sukses bahkan ada yang pejabat tinggi Negara. Oleh karena itu pendekatan dakwah juga harus bervariasi. Pola pembinaan yang harus di kembangkan adalah pola pembinaan secara terus menerus dan terpadu.¹⁵

Dalam Al-Qur'an Allah telah berfirman terkait dengan pedoman dalam melakukan dakwah maupun membina masyarakat, yaitu dalam Surat An-Nahl ayat 125 yang berbunyi:

اذْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”¹⁶

¹⁴azizi, *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat*, 233

¹⁵Sudirman kamil., *Pedoman Pembinaan Muallaf.*, (Kementerian Agama : 1999) 16

¹⁶ Departemen Agama, *Al-liyy Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 238

Dari ayat di atas telah jelas bahwa dalam membina atau memberikan pengertian kepada *Muallaf* sepatutnya dengan cara yang baik dan tidak menyinggung hati setiap *Muallaf*. Rosulullah SAW Dalam hadistnya yang di riwayatkan oleh Muslim juga di sebutkan:

عن ابي سعيد الخدري قال : سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول : مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ. (وراه صحيح مسلم)

“Barangsiapa yang melihat kemungkaran, maka cegahlah dengan tanganmu, apabila belum bisa, maka cegahlah dengan mulutmu, apabila belum bisa, cegahlah dengan hatimu, dan mencegah kemungkaran dengan hati adalah pertanda selemah-lemah iman”¹⁷

Dengan demikian Allah menganjurkan kita untuk selalu menyebar kedamaian dalam Islam, dakwah yang berbasis harmoni, kesejukan dan ketenangan. Sehingga apa yang di sampaikan dalam proses pembinaan bisa tersalurkan secara menyeluruh kepada para keluarga *Muallaf*.

Melihat berbagai variable *Muallaf*, maka pembinaan *Muallaf* diarahkan kepada pembinaan:

1) Pembinaan Mental Dan Budaya

Seseorang yang beralih dari agama dan kepercayaan tertentu menjadi pemeluk agama Islam mengalami perubahan mental, budaya dan social. Keyakinan akan Allah SWT, rasul, kitab,

¹⁷ Ibnu Rojab Al Hambali, *Sarah Hadist Jamiul Ulum wal Hakam*, (Muassasah Arisalah:2001), 243

hari akhir, qadla dan qodar serta aspek aspek lainnya dalam agama Islam membentuk jiwa dan kepribadian yang berbeda dengan pemahaman dan keyakinan sebelumnya yang terfleksikan dalam kepribadian dan tingkah lakunya sehari-hari.¹⁸ Demikian pula seseorang yang beralih agama mengalami perubahan budaya dan social. Budaya yang selama ini menjadi bagian dari hidupnya mengalami perubahan dan penyesuaian dengan agama Islam. Hal ini akan mempengaruhi pandangan, apresiasi mereka dengan budaya tersebut. Haruslah dihindari terjadi “culture shock”, kekagetan budaya. Demikian juga pengaruh pada aspek social lainnya.

Muallaf yang mengalami proses internalisasi harus di bina dan di arahkan secara bertahap, di dampingi untuk melewati proses tersebut.

1) Pembinaan Lingkungan

Lingkungan sangat menentukan dalam membentuk kesejahteraan keluarga, masyarakat termasuk kesejahteraan mental spiritual. Tanggung jawab pembinaan *Muallaf* menjadi tanggung jawab bersama bagi pemuka masyarakat, alim ulama, pejabat dan lain lain. Cara yang paling ideal adalah menyerahkan mereka di dalam lingkungan dimana mereka

¹⁸ Kamil, Pedoman Pembinaan Muallaf, 25

berdomisili untuk di bina dan di bimbing mengenal iman dan Islam.¹⁹

Dalam usaha pengembangan keimanan mereka harus dapat di jalankan setahap demi setahap, tidak bisa sekaligus sebab mereka yang baru masih perlu di bawa kepada suatu keyakinan bahwa agama pilihanya bukan karena pengaruh atau paksaan. Usaha kearah pembinaan itu bisa dengan membawa mereka misalnya kepada mejelis majelis taklim, sering mengadakan silaturahmi dan mendengarkan ceramah ceramah umum.²⁰

Lingkungan juga sangat berpengaruh pada ketahanan dan kemantapan mereka memeluk agama Islam, lingkungan yang acuh terhadap kehadiran *Muallaf* di tengah tengah mereka tidak membantu proses mereka memahami agama Islam bahkan mungkin akan menjadi boomerang. Sosialisasi *Muallaf* kedalam lingkungan baru yaitu lingkungan masyarakat Islam harus mendapat perhatian, menerima mereka sebagaimana pemeluk agama Islam lainnya.

Pembinaan terhadap *Muallaf* adalah menjadi tanggung jawab masyarakat Islam secara keseluruhan. Dakwah di kalangan *Muallaf* tidak boleh di lakukan di kalangan *Muallaf* sendiri karena *Muallaf* tersebut baru dalam taraf belajar, mereka harus

¹⁹ Azizi, *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat*, 165

²⁰ Kamil, *Pedoman Pembinaan Muallaf*, 17

membenahi dirinya terlebih dahulu. Oleh karena itu yang lebih tepat untuk membina *Muallaf* adalah masyarakat yang telah memeluk agama Islam sejak lahir.

2) Pembinaan Agama

Pembinaan agama terhadap *Muallaf* adalah suatu kewajiban, *Muallaf* seperti di uraikan terdahulu adalah orang yang masih lemah imanya sehingga memerlukan pembinaan intensif. Upaya pembinaan agama kepada *Muallaf* adalah:

a) Menanamkan Pengertian Dan Tujuan Serta Nilai Nilai Agama Islam.²¹

Islam adalah agama yang di turunkan Allah SWT kepada rosulullah SAW yang berisi ajaran ajaran pembangunan dalam rangka membangun manusia seutuhnya. Ajaran ajaran agama tersebut meliputi:

1. Iman kepada Allah SWT, yaitu meyakinkan keberadaan Allah SWT dengan segala sifat sifatnya yang maha sempurna seperti maha kuasa maha bijaksana maha adil maha pemurah dan firman firman Allah SWT memberikan pengertian bahwa apabila manusia beriman kepada Allah SWT dengan sungguh sungguh maka akan mengangkat derajatnya sebagai manusia dan

²¹ Azizi, *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat*, 166

memberikan kebaikan dan ketentraman lahir dan batin dalam hidup.²²

2. Ibadah dan amal sholeh yaitu melakukan pengabdian secara vertical kepada Allah atau horizontal terhadap sesama manusia. Demikian juga amal sholeh, yaitu melakukan perbuatan baik atas dasar iman kepada Allah seperti rajin, jujur, baik kepada keluarga, masyarakat bangsa dan Negara. Dalam hal ini Allah berfirman dalam QS. An-Nahl ayat 97:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيَاةً طَيِّبَةً ۖ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

*“Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan”.*²³

3. Akhlaq yang mulia atau bersikap ihsan antara lain :
 - a. Tidak melanggar dan senantiasa menjunjung tinggi ajaran agama, peraturan pemerintah dan norma di masyarakat.
 - b. Memelihara dan menjunjung tinggi persatuan dan kesatuan, kerukunan dan solidaritas dalam masyarakat.
 - c. Suka bekerja keras dengan cara yang baik.
 - d. Menjaga dan menjauhkan diri dari perbuatan tercela.²⁴
4. Memberikan Bimbingan Agama Secara Praktis Meliputi:
 - a. Bimbingan keimanan
 - b. Bimbingan ibadat dan amal sholeh

²² Kamil, *Pedoman Pembinaan Muallaf*, 18

²³ Departemen Agama, *Al-liyy Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 277

²⁴ Kamil, *Pedoman Pembinaan Muallaf*, 18

- c. Bimbingan akhlakul karimah
 - d. Bimbingan dzikir dan doa
 - e. Bimbingan shalat berjamaah
 - f. Bimbingan sholat wajib 5 waktu, tahajud, dhuha.
5. memberikan atau menyediakan media, peralatan atau perlengkapan yang di perlukan baik untuk bimbingan agama maupun pelaksanaan ibadah seperti:
- a. Buku agama
 - b. Kaset atau video yang berisi tuntunan agama
 - c. Sarung, mukena dan sajadah.²⁵
- d. Model Pembinaan

1) Model Personal Approach²⁶

Adalah suatu metode yang dilaksanakan dengan cara langsung melakukan pendekatan kepada setiap pribadi *Muallaf*. Dalam model ini dai melakukan dialog langsung kepada individu *Muallaf*, memberikan penjelasan, memberikan pemecahan masalah *Muallaf* dari segi penghayatan agama. Langkah langkah yang harus di lakukan:

- a) Persiapan, persiapan yang perlu di lakukan untuk melaksanakan metode ini adalah:²⁷
1. Pengetahuan agama secara mendasar.
 2. Pengetahuan yang cukup tentang kondisi psikologis para *Muallaf*, terutama *Muallaf* yang akan di ajak berdialog.
 3. Kesabaran dan ketelatenan.

Hal yang perlu disampaikan dalam *personal approach* adalah:

²⁵ Djawahir Tanthowi, *Manajemen Dakwah (Dasar Dasar Dakwah Penyuluh Agama Islam)*, Kementerian Agama RI: 2011, 69

²⁶ Azizi, *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat*, 167

²⁷ Tanthowi, *Manajemen Dakwah*, 69

b) tentang masalah persepsi keagamaan

Yaitu bagaimana seorang Islam menghadap celaan, bertaubat setelah menjalani dosa, tidak putus asa dan lain lain.

c) masalah kesehatan mental

Muallaf kemungkinan akan mengalami permasalahan mental berkaitan dengan alih agama ke agama Islam, kemungkinan adanya terror dari keluarga, lambat dalam adaptasi dengan situasi yang baru dan lain sebagainya.

e. Model Ceramah²⁸

Ceramah sebenarnya adalah salah satu bentuk pidato yang ringkas dan padat, karena ceramah bisa di sampaikan dengan irama suara datar dan tenang. Berbeda dengan personal approach dimana dai melakukan dakwah terhadap satu orang, maka di dalam ceramah ini dai melakukan dakwah terhadap banyak orang dalam waktu dan tempat yang sama.²⁹

Dalam model ceramah ini sebaiknya dai melakukan persiapan materi, membuat teks atau di perbanyak sehingga dapat di bagikan ke *Muallaf*.

²⁸ Kamil, *Pedoman Pembinaan Muallaf*, 19

²⁹ Tanthowi, *Manajemen Dakwah*, 95

f. Model Konsultasi

Konsultasi pada hakekatnya merupakan kegiatan meminta nasehat oleh seseorang yang memerlukan nasehat kepada orang lain yang di pandang ahli atau mampu memberi nasehat tentang masalah yang di hadapi. Baik problem rumah tangga maupun individu muallaf sendiri.³⁰

Untuk melayani konsultasi dari *Muallaf*, dai perlu memiliki persiapan antara lain:

- 1) Persiapan³¹
 - a) Memiliki pengetahuan yang luas di bidang agama maupun pengetahuan umum.
 - b) Memahami ilmu jiwa, terutama jiwa kepribadian agama.
 - c) Sabar, lapang dada dan mempunyai sifat
 - d) Memliki kekuatan yang kuat dan patut di contoh.
- 2) Pelaksanaan
 - a) Pelayanan konsultasi hendaknya di lakukan di tempat yang memungkinkan untuk pembicaraan hati ke hati.
 - b) Memberikan seluasnya orang yang konsultasi mengemukakan semua masalahnya.

³⁰ Kamil,. *Pedoman Pembinaan Muallaf*, 19

³¹ Azizi, *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat*, 169

g. Penggunaan Audio Visual

Seperti di ketahui bahwa media audio visual adalah media komunikasi yang sangat efektif daya pengaruhnya dalam suatu kegiatan komunikasi karena ia sekaligus dapat di lihat di dengar dan di hayati.

h. Paket Dakwah

Paket dakwah adalah kegiatan dakwah dengan jalan memberikan sesuatu biasanya berupa sandang, pangan atau uang kepada sasaran dakwah. Apabila metode ini di gunakan dalam dakwah di lingkungan maka paket dakwah tersebut hendaknya di tujukan kepada *Muallaf* yang tingkat ekonominya lemah berupa sandang, peralatan ibadah atau makanan sehat.³²

i. Metode Silaturahmi

Silaturahmi adalah kegiatan kunjung mengunjungi antara seseorang dengan orang lain dalam rangka mempererat tali kasih sayang silaturrahi ini sangat di anjurkan dalam ajaran Islam.

2. Keluarga Sakinah

a. Pengertian

Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang terkumpul dan tinggal di suatu tempat di bawah suatu atap dalam keadaan saling

³² Tanthowi, *Manajemen Dakwah*, 99

ketergantungan, memiliki rasa kasih sayang, keharmonisan dan terpenuhi aspek infrastruktur (sandang, pangan, papan).³³

Di dalam keluarga terdapat dua atau lebih dari dua pribadi yang tergabung karena hubungan darah, hubungan perkawinan atau pengangkatan, di hidupnya dalam satu rumah tangga, berinteraksi satu sama lain dan di dalam perannya masing-masing dan menciptakan serta mempertahankan suatu kebudayaan.

Keluarga sakinah berarti pula keluarga yang bahagia atau juga keluarga yang diliputi rasa cinta-mencintai (*mawadah*) dan kasih sayang (*warohmah*). Dasar pembentukan keluarga terdapat dalam firman Allah:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً
وَرَحْمَةً ۗ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

“Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir”. (Qs.Ar-ruum Ayat 21)³⁴

Terkait ayat di atas bahwa yang dimaksud dengan sakinah adalah rasa tentram dan nyaman bagi jiwa raga dan kemantapan hati mengalami hidup serta rasa aman dan damai, rasa cinta dan kasih sayang bagi kedua pasangan. Berdasarkan keterangan-keterangan di atas maka dapat disimpulkan, bahwa keluarga sakinah adalah keluarga

³³Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam*, (Malang: UIN Maliki Press, 2013), 66

³⁴Departemen Agama, *Al-liyy Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 247.

yang dibentuk berdasarkan aturan agama secara benar dan dalam pola hubungan dilandasi dengan rasa cinta dan kasih sayang sehingga akan tercipta rasa damai dan bahagia dalam keluarga tersebut.

Berdasar Undang-Undang 52 tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, Bab I pasal 1 ayat 6 pengertian Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami istri; atau suami, istri dan anaknya; atau ayah dan anaknya (duda), atau ibu dan anaknya (janda).³⁵

b. Jenis Keluarga

Ada beberapa jenis keluarga, yakni:

- 1) Keluarga inti yang terdiri dari suami, istri, dan anak.
- 2) Keluarga inti terbatas yang terdiri dari pasangan dewasa (ibu dan ayah) dan anak mereka yang terdapat interaksi dengan kerabat dari salah satu atau dua pihak orang tua.³⁶
- 3) Keluarga luas yang ditarik atas dasar garis keturunan di atas keluarga aslinya. Keluarga luas meliputi hubungan antara paman, bibi, keluarga kakek, dan keluarga nenek.

c. Peranan Keluarga

Peranan keluarga menggambarkan seperangkat perilaku antar pribadi, sifat, kegiatan yang berhubungan dengan pribadi dalam posisi

³⁵ Undang Undang no 52 tahun 2009 Tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga.

³⁶ Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam*, 36

dan situasi tertentu. Peranan pribadi dalam keluarga didasari oleh harapan dan pola perilaku dari keluarga, kelompok dan masyarakat.

Berbagai peranan yang terdapat dalam keluarga adalah sebagai berikut:

- 1) Ayah sebagai suami dari istri dan ayah dari anak-anaknya, berperan sebagai pencari nafkah, pendidik, pelindung dan pemberi rasa aman, sebagai kepala keluarga, sebagai anggota dari kelompok sosialnya serta sebagai anggota dari kelompok sosialnya serta sebagai anggota masyarakat dari lingkungannya.
- 2) Ibu sebagai istri dan ibu dari anak-anaknya, ibu mempunyai peran untuk mengurus rumah tangga, sebagai pengasuh dan pendidik anak-anaknya, pelindung dan sebagai salah satu kelompok dari peranan sosialnya serta sebagai anggota masyarakat dari lingkungan, di samping itu juga ibu dapat berperan sebagai pencari nafkah tambahan dalam keluarganya.
- 3) Anak-anak melaksanakan peranan psikososial sesuai dengan tingkat perkembangannya baik fisik, mental, sosial, dan spiritual.³⁷

d. Fungsi Keluarga

Fungsi yang dijalankan keluarga adalah:

³⁷ Khairuddin, *Sosiologi Keluarga*, (jogja:1985), 45

- 1) Fungsi Pendidikan dilihat dari bagaimana keluarga mendidik dan menyekolahkan anak untuk mempersiapkan kedewasaan dan masa depan anak.
- 2) Fungsi Sosialisasi anak dilihat dari bagaimana keluarga mempersiapkan anak menjadi anggota masyarakat yang baik.³⁸
- 3) Fungsi Perlindungan dilihat dari bagaimana keluarga melindungi anak sehingga anggota keluarga merasa terlindung dan merasa aman.
- 4) Fungsi Perasaan dilihat dari bagaimana keluarga secara intuitif merasakan perasaan dan suasana anak dan anggota yang lain dalam berkomunikasi dan berinteraksi antar sesama anggota keluarga. Sehingga saling pengertian satu sama lain dalam menumbuhkan keharmonisan dalam keluarga.
- 5) Fungsi Agama dilihat dari bagaimana keluarga memperkenalkan dan mengajak anak dan anggota keluarga lain melalui kepala keluarga menanamkan keyakinan yang mengatur kehidupan kini dan kehidupan lain setelah dunia.
- 6) Fungsi Ekonomi dilihat dari bagaimana kepala keluarga mencari penghasilan, mengatur penghasilan sedemikian rupa sehingga dapat memenuhi rkebutuhan-kebutuhan keluarga.
- 7) Fungsi Rekreatif dilihat dari bagaimana menciptakan suasana yang menyenangkan dalam keluarga, seperti acara nonton TV

³⁸ Mufidah, CH, *Psikologi Keluarga Islam*, (Malang: UIN Maliki Press, 2013), 44

bersama, bercerita tentang pengalaman masing-masing, dan lainnya.

8) Fungsi Biologis dilihat dari bagaimana keluarga meneruskan keturunan sebagai generasi selanjutnya.

9) Memberikan kasih sayang, perhatian, dan rasa aman di antara keluarga, serta membina pendewasaan kepribadian anggota keluarga.

e. Keluarga Sakinah

Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat terdiri atas suami-istri atau suami-istri dan anaknya, atau ayah dan anaknya atau ibu dan anaknya.³⁹ Keluarga sejahtera adalah dibentuk berdasarkan perkawinan yang sah mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan materiil yang layak, bertakwa kepada tuhan yang maha esa memiliki hubungan yang sama, selaras, seimbang antara anggota keluarga dengan masyarakat dan lingkungan.

Keluarga sakinah tidak terjadi begitu saja, akan tetapi ditopang oleh pilar-pilar yang kokoh yang memerlukan perjuangan dan butuh waktu dan pengorbanan. Keluarga sakinah merupakan subsistem dari sistem sosial (social system) menurut Al-Quran, dan bukan bangunan yang berdiri di atas lahan yang kosong. Pembangunan keluarga sakinah juga tidak semudah membalik telapak tangan, namun sebuah perjuangan yang memerlukan

³⁹ Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam*, 44

pengorbanan dan kesadaran yang cukup tinggi. Namun demikian semua langkah untuk membangunnya merupakan sesuatu yang dapat diusahakan.

Keluarga sakinah dapat diwujudkan dengan menempuh langkah langkah standar untuk membangun sebuah bahtera rumah tangga yang indah.⁴⁰ Keluarga sakinah dapat terwujud apabila terdapat kesiapan fisik, mental, dan ekonomi, karena ketenangan memerlukan pemenuhan kebutuhan fisik dan rohani.⁴¹

f. Dasar Dan Sendi Membangun Keluarga Sakinah

1) Kasih Sayang

Tanpa kasih sayang suatu perkawinan tidak akan langgeng dan bahagia, sebab perkawinan adalah mempersatukan rasa kasih sayang antara sepasang suami yang atas kehendak Allah pemberi rasa cinta dan kasih sayang dalam bentuk ikatan sakral atau di sebut dengan *mistaqan ghalidha*.⁴² Sebagaimana disebutkan dalam QS Al-Nisa: 21

وَكَيْفَ تَأْخُذُونَهُ وَقَدْ أَفْضَىٰ بَعْضُكُمْ إِلَىٰ بَعْضٍ وَأَخَذْنَ مِنْكُمْ مِيثَاقًا غَلِيظًا

*Artinya: bagaimana kamu akan mengambilnya kembali padahal sebagian kamu telah bergaul (bercampur) dengan yang lain sebagai suami istri. Dan mereka (istri-istrimu) telah mengambil dari kamu perjanjian yang kuat”.*⁴³

⁴⁰ Imam Mustofa, *Keluarga Sakinah dan Tantangan Globalisasi*, Al Mawarid edisi XVIII, 2008, 229

⁴¹ Siti Romlah, *Karakteristik Keluarga Sakinah Dalam Pendidikan Islam dan Pendidikan Umum*, Mimbar Pendidikan, no 1 vol XXV, 2006, 69

⁴² Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam*, 56

⁴³ Departemen Agama, *Al-liyy Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 130

2) Keharmonisan

Cinta saja tanpa keharmonisan akan mengalami banyak hambatan. Untuk mencapai keharmonisan, dapat dipahami melalui perbedaan yang melatari kehidupan keduanya. Misalnya perbedaan kepribadian, pengalaman dan gaya hidup sebelum menikah.

Dewasa ini keluarga sedang mengalami tantangan berat sebagai dampak modernisasi dan sekaligus globalisasi terhadap kehidupan keluarga. Di negeri maju perceraian meningkat, sebab menurut mereka perceraian sebagai salah satu cara paling cepat untuk menyelesaikan masalah yang timbul dalam perkawinan. Ada jutaan keluarga yang mengalami frustrasi, kesepian, konflik karena salah paham dan sedang berada dalam proses perceraian karena ketidakmampuan mereka untuk berkomunikasi sebagai akibat dari kesibukan mereka.⁴⁴ Kesibukan dan keterbatasan komunikasi saat ini menjadi masalah bagi masyarakat modern, untuk itu perlu adanya solusi dalam mencegah disharmonisasi keluarga. Keluarga harmonis dapat di wujudkan dengan mengakomodir perbedaan kepribadian, perbedaan pengalaman dan penyesuaian perbedaan gaya hidup dilakukan dengan rahmah.

3) Pemenuhan Aspek Insfrastruktur (Sandang, Pangan, Papan)

⁴⁴ Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam*, 55

Setiap orang mempunyai kebutuhan terutama yang berhubungan dengan sandang, pangan, papan. Ini disebut kebutuhan primer, fisiologis atau jasmaniyah. Bagi keluarga modern, selain kebutuhan dalam hal kesehatan, pendidikan, rekreasi, transportasi dan komunikasi. Bagi keluarga tradisional ini digolongkan dalam kebutuhan sekunder, psikologis atau ruhaniyah. Sedangkan bagi keluarga modern yang tergolong kebutuhan sekunder seperti rasa aman, penghargaan atas prestasi yang di capainya, dan aktualisasi diri. Kestabilan ekonomi dapat merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan kebahagiaan dan keharmonisan keluarga. Agar ekonomi keluarga stabil diperlukan antara lain perencanaan anggaran keluarga dan keterbukaan dalam hal keuangan antara anggota keluarga.⁴⁵

g. Indikator Keluarga Sakinah⁴⁶

- 1) Pra Sakinah
 - a. Perkawinan yang tidak memenuhi ketentuan dan peraturan perundang undangan yang berlaku
 - b. Tidak mampu melaksanakan sholat.
 - c. Tidak mampu melaksanakan puasa.
 - d. Keluarga yang tidak mampu melaksanakan zakat fitrah.
 - e. Tidak mampu membaca al-quran.
 - f. Tidak memiliki pengetahuan dasar agama.
 - g. Tempat tinggal tidak menetap.
 - h. Tidak memiliki pendidikan dasar.
- 2) Keluarga Sakinah I
 - a. Keluarga yang di bentuk melalui perkawinan yang sah berdasarkan perkawinan yang berlaku atas dasar cinta kasih.
 - b. Melaksanakan sholat.
 - c. Melaksanakan puasa.

⁴⁵ Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam*, 66

⁴⁶ Indikator Keluarga Sakinah Penyuluh Kementerian Agama kota malang

- d. Menunaikan zakat fitrah.
 - e. Mampu membaca alquran.
 - f. Memahami dasar agama.
 - g. Memiliki pendidikan dasar.
 - h. Ada tempat tinggal dan pakaian.
- 3) Keluarga Sakinah II
- a. Memenuhi kriteria sakinah I.
 - b. Hubungan anggota keluarga yang harmonis.
 - c. Keluarga menamatkan sekolah Sembilan tahun.
 - d. Mampu berinfaq.
 - e. Memiliki tempat tinggal sederhana.
 - f. Mempunyai tanggung jawab kemasyarakatan.
 - g. Memenuhi kebutuhan gizi keluarga.
- 4) Keluarga sakinah III
- a. Memenuhi kriteria sakinah II.
 - b. Membiasakan sholat jamaah.
 - c. Pengurus pengajian/organisasi.
 - d. Memiliki tempat tinggal yang layak.
 - e. Memahami pentingnya kesehatan keluarga

3. Muallaf

- a. Pengertian *Muallaf* dan Ruang Lingkupnya

Kata *Muallaf* sendiri berasal dari bahasa Arab yang merupakan maf'ul dari kata alifa yang artinya menjinakkan, mengasihi. Sehingga kata *Muallaf* dapat diartikan sebagai orang yang dijinakkan atau dikasihi. Kata *Muallaf* hanya muncul dalam Al-Qur'an, sekali yaitu dalam Surat al tawbah ayat 60:⁴⁷

إِنَّمَا الصَّدَقَاتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَامِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ
وَالْغَارِمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ ۖ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ ۗ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

“Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana”

⁴⁷ Departemen Agama, *Al-liyy Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 298.

Dalam ayat di atas terdapat kata *Muallafah qulubuhum* yang artinya orang-orang yang sedang digunakan atau dibujuk hatinya. Mereka dibujuk adakalanya karena merasa baru memeluk agama Islam dan imannya belum teguh. Karena belum teguhnya iman seorang *Muallaf*, maka mereka termasuk golongan yang berhak menerima zakat. Hal ini dimaksudkan agar lebih meneguhkan iman para *Muallaf* terhadap agama Islam.

Ada beberapa pendapat mengenai pengertian *Muallaf*, antara lain: dalam ensikopedi dasar Islam, *Muallaf* ialah seseorang yang semula kafir dan baru memeluk Islam.⁴⁸ Sedangkan Dalam Ensiklopedi Hukum Islam, *Muallaf* (Ar: mu'allaf qalbu; jamak; *mu'allaf qulubuhum* = orang yang hatinya dibujuk dan dijinakkan). Orang yang dijinakkan hatinya agar cenderung kepada Islam.⁴⁹ Adapun dalam Ensiklopedi Islam Indonesia dipaparkan bahwa *Muallaf* yaitu orang-orang yang sedang dijinakkan atau dibujuk hati mereka.⁵⁰

b. Kedudukan *Muallaf* dalam Islam

Berdasarkan pengertian *Muallaf* yang telah dijelaskan di atas bahwa *Muallaf* ialah orang yang hatinya dibujuk dan dijinakkan hatinya agar cenderung kepada Islam. Mereka adalah orang yang baru

⁴⁸ Achmad Roestandi, *Ensiklopedia Dasar Islam*, (Jakarta: PT. Pradaya Paramitita, 1993), 173

⁴⁹ Abdul Azis Dahlan, *Muallaf dalam Ensiklopedi Hukum Islam*, (Jakarta: PT Ictiar Baru Van Hoeve, 1997), 187

⁵⁰ Harun Nasution, *Muallaf dalam Ensiklopedi Islam Indonesia*, (Jakarta: Djambatan, 1992), 130

mengetahui dan belum memahami ajaran Islam. Oleh karena itu mereka berada pada posisi yang membutuhkan pembinaan, bimbingan seputar agama Islam.

Pada masa Nabi SAW para *Muallaf* tersebut diposisikan sebagai penerima zakat untuk menjamin kelestarian mereka kepada Islam dengan terus memberikan pembinaan dan pengajaran tentang agama Islam. Salah satu alasan Nabi SAW memberikan zakat kepada mereka adalah menyatukan hati mereka pada Islam. Oleh karena itu mereka dinamakan *al-Muallafah Qulubuhum*.⁵¹

Pada masa pemerintahan Abu Bakar para *Muallaf* tersebut masih menerima zakat seperti yang dicontohkan Nabi SAW. Namun tidak demikian pada masa Khalifah Umar bin Khatab, beliau memperlakukan ketetapan penghapusan bagian untuk para *Muallaf* karena umat Islam telah kokoh dan kuat. Para *Muallaf* tersebut juga telah menyalahgunakan pemberian zakat dengan enggan melakukan syariat dan menggantungkan kebutuhan hidup dengan zakat sehingga mereka enggan berusaha.

Pada masa pemerintahan Umar bin Khatab, ada dua orang *Muallaf* dengan menemui Umar yaitu Uyainah bin Hisa dan Aqra' bin Habis meminta hak mereka dengan menunjukkan Surat yang telah direkomendasikan oleh Khalifah Abu Bakar pada masa pemerintahannya. Tetapi Umar merobek Surat itu dengan

⁵¹Syarif Hade Masyah, *Hikmah di Balik Hukum Islam*, (Jakarta: Mustaqim, 2002), 306-307.

mengatakan: Allah sudah memperkuat Islam dan tidak memerlukan kalian. Kalian tetap dalam Islam atau hanya pedang yang ada.

Ini adalah suatu ijtihad Umar dalam menerapkan suatu nas Al-Qur'an yaitu Al-Qur'an At-Taubah ayat 60 yang menunjukkan pembagian zakat kepada *Muallaf*. Umar melihat pada berlakunya tergantung pada keadaan, kepada siapa harus diberlakukan. Jika keperluan itu sudah tidak ada lagi, ketentuan itupun tidak berlaku, inilah jiwa nas tadi”.

Para sahabat berpendapat bahwa *المولفة قلوبهم* adalah orang yang dibujuk hatinya untuk masuk Islam, Mereka adalah orang-orang Arab dan yang lainnya termasuk Yahudi dan Nasrani (yang masuk Islam). Nabi Muhammad SAW memberi mereka bagian dari zakat agar mereka beriman. Meskipun mereka sudah kaya.⁵²

Namun para ulama berbeda pendapat tentang zakat bagi *Muallaf*, Sebagian ulama berpendapat bahwa golongan *Muallaf* ini tidak mendapatkan zakat, kecuali mereka membutuhkannya, Ibnu Waki dalam riwayatnya menyebutkan bahwa *Muallaf* yang dibujuk hatinya itu kini sudah tiada. Mereka hanya ada pada zaman Rasulullah. Bujukan itu sekarang sudah tidak ada berdasarkan Surat Al-Kahfi ayat 29, yang maksudnya kebenaran itu datangnya dari Allah, maka jika ia ingin beriman hendaklah beriman, dan jika ia ingin kafir hendaklah ia kafir.

⁵² Abu Ja'far Muhammad, *Tafsir Ath-thabari*, (Islam Rahmatan: 2009), 890

Sebagian ulama lain berpendapat, *Muallaf* yang di bujuk hatinya selalu ada setiap masa. Dan mereka berhak mendapat bagian dari zakat. Berdasarkan riwayat abu ja'far. Menurut abu ja'far, Allah menjadikan zakat itu untuk dua kepentingan Pertama, menutupi kebutuhan kaum Muslim. Kedua, membantu dan menguatkan agama Islam. jadi segala sesuatu yang memperkuat Islam termasuk *Muallaf* berhak mendapatkan zakat baik ia kaya maupun miskin. Karena pemberian ini tidak dilandasi tentang butuh terhadap harga zakat, namun untuk perkembangan Islam.⁵³

Firman Allah (والمولفة قلوبهم) *alMuallafa quluubuhum* / yang di jinakkan hati mereka. Garis besarnya dapat dibagi dua. Pertama orang kafir, dan kedua Muslim. Yang pertama terbagi dua, yaitu yang memiliki kecenderungan memeluk Islam, maka mereka dibantu, dan yang kedua mereka yang dikhawatirkan gangguannya terhadap Islam dan umatnya. Adapun yang Muslim, terdiri dari sekian macam. *Pertama*, mereka yang belum mantap imannya dan diharapkan bila diberi akan menjadi lebih mantap. *Kedua* mereka yang mempunyai kedudukan dan pengaruh dalam masyarakat dan diharapkan dengan memberinya akan berdampak positif terhadap yang lain. *Ketiga*, mereka yang diberi dengan harapan berjihad melawan para pendurhaka atau melawan para pembangkang zakat.

⁵³ Abu Ja'far Muhammad, *Tafsir Ath-thabari*, (Islam Rahmatan: 2009), 891

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa *Muallaf* itu orang yang baru memeluk Islam dan dirangkul serta diteguhkan hati mereka dalam keIslaman. Karena mereka baru memeluk Islam dan baru mengetahui agama Islam maka, mereka berada pada posisi pihak yang membutuhkan pembinaan dan bimbingan agama Islam. Agar mereka dapat mengetahui syariat Islam untuk kemudian dapat mengamalkan syariat itu dalam sehari-hari.



BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian menurut J supranto adalah suatu keinginan untuk memperoleh data atau informasi yang sangat berguna untuk mengetahui sesuatu, memecahkan masalah atau mengembangkan ilmu pengetahuan.⁵⁴ Kegiatan inilah yang akan dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data atau informasi dari para keluarga *Muallaf* yang berada di naungan Kementerian Agama kota Malang terhadap pembinaan keluarga sakinah bagi keluarga *Muallaf*, untuk memecahkan masalah atau mengembangkan ilmu pengetahuan.

Untuk memperoleh informasi sesuai dengan yang terumuskan dalam permasalahan atau tujuan penelitian, perlu suatu metode penelitian. Metode penelitian yaitu tata cara bagaimana suatu penelitian di lakukan yang meliputi teknik penelitian dan prosedur penelitian.⁵⁵ Metode secara etimologi di artikan

⁵⁴ Iqbal Hasan, *Pokok Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasi*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2002), 10

⁵⁵ Iqbal Hasan, *Pokok Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasi*, 21

sebagai jalan atau cara melakukan untuk mengerjakan sesuatu. Sedang menurut istilah metode merupakan titik awal menuju proposisi proposisi akhir dalam bidang pengetahuan tertentu.⁵⁶

Penelitian atau riset merupakan aktifitas ilmiah yang sistematis, berarah dan bertujuan. Maka, data atau informasi yang dikumpulkan dalam penelitian harus relevan dengan persoalan yang dihadapi. Artinya, data tersebut berkaitan, mengena dan tepat.⁵⁷

Dengan ini, maka dapat diambil kesimpulan bahwa metode penelitian adalah metode yang mengemukakan secara tekis tentang metode metode yang digunakan dalam penelitian, atau juga bisa di katakana sebagai prosedur atau cara mengetahui sesuatu dengan langkah langkah sistematis yang digunakan dalam penelitian.⁵⁸

Untuk memperoleh informasi sesuai dengan yang terumuskan dalam permasalahan dan tujuan penelitian, perlu suatu desain atau rencana menyeluruh tentang urutan kerja penelitian dalam bentuk suatu rumusan operasional suatu metode ilmiah, rincian garis garis besar keputusan sesuatu pilihan beserta dasar atau alasan alasan ilmiahnya, sebagai suatu rancangan penelitian, beberapa unsur yang hendak dipaparkan adalah :

A. Lokasi Penelitian

⁵⁶ Bahder Johan Nasution, *Metode Penelitian Ilmu Hukum*, (bandung: CV Mandar Maju, 2008), 13.

⁵⁷ Kartini Kartono dan Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: UII press, t,t), 55

⁵⁸ Sedarmayanti dan Syarifuddin Hidayat, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: CV. Mandar Maju, 2002), 25

Lokasi penelitian adalah tempat untuk melakukan kegiatan penelitian untuk memperoleh data dari responden, lokasi penelitian yang akan di gunakan adalah Kementerian Agama kota Malang yang terletak di jalan Jl. Raden Panji Soeroso No. 2 Malang, lokasi ini dipilih karena dilingkungan Kementrian Agama Kota Malang terdapat pembinaan muallaf dan dilakukan secara intensif di bagian Penyelenggara syariah..

B. Jenis Penelitian

Dari latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa jenis penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian hukum sosiologis empiris. Dalam penelitian ini, penulis mendeskripsikan secara detail dan mendalam tentang suatu keadaan atau fenomena sosial dari objek penelitian yang diteliti dengan cara mengembangkan konsep yang ada serta menghimpun kenyataan yang terjadi.⁵⁹

Menurut Soetandyo Wignjosoebroto, penelitian hukum sosiologis adalah penelitian yang berupa studi empiris untuk menemukan teori-teori tentang proses terjadinya dan bekerjanya hukum dalam masyarakat.⁶⁰ Dalam konteks ini, studi empiris yang dimaksud berkenaan dengan realitas pembinaan keluarga sakinah bagi keluarga *Muallaf* di Kementerian Agama Kota Malang.

C. Pendekatan Penelitian

⁵⁹Amiruddin dan Zainal Asikin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), 133

⁶⁰Bambang Sunggono, *Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), 42

Berdasarkan pemaparan di atas, maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *case study*. Yang diolah secara kualitatif, pendekatan adalah rumpun ilmu yang berupaya untuk memahami perilaku manusia dari segi kerangka berfikir maupun bertindak orang-orang itu sendiri yang difokuskan pada informasi dari data-data deskriptif (kata-kata tertulis atau lisan dari informan), bukan data numerik yang membutuhkan analisis statistic. Dalam penelitian kali ini penulis menggunakan pendekatan ilmu hukum keluarga islam dan ilmu dakwah secara umum. Sementara itu, berdasarkan sifat penelitian dan metode pemaparan data, penelitian ini terkategori sebagai penelitian deskriptif. Artinya, informasi berupa kata-kata (jawaban) informan menjadi data utama dalam penelitian ini. Data tersebut kemudian digambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat, sehingga diperoleh interpretasi yang dapat menjawab tujuan penelitian dengan tepat.

D. Obyek dan Subyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Klojen Kota Malang, Sedangkan subyek penelitian ini adalah keluarga *Muallaf*.

E. Sumber Data

1. Sumber Data Primer (*primary data*), yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumber utama yakni para pihak yang menjadi obyek penelitian ini⁶¹. Sumber data primer pada penelitian ini adalah para keluarga *Muallaf* yang berada di bawah naungan Kementerian Agama kota Malang. Pada penelitian kali ini ada empat keluarga *Muallaf*, terdiri dari

⁶¹Soerjono Soekanto, *Pengantar Penelitian Hukum*, (Jakarta: UI-Press, 1986), 12

ibu sri, ibu eny, ibu sofia, ibu agip, pak rubin dan ibu lusy. dari data yang peneliti dapatkan dari absensi pada saat pembinaan sebenarnya ada 21 keluarga *Muallaf*, semua sudah beberapa kali peneliti menghubungi baik melalui telfon atau sms atau wa namun yang membalas hanya 6 keluarga *Muallaf* saja. tetapi kebetulan 6 orang ini adalah *stakeholdernya* atau koordinator dari para keluarga *Muallaf* yang di bina oleh Kementerian Agama kota Malang.

Table II

Nama-Nama *Muallaf*

NO	NAMA	MASUK ISLAM SEJAK	PROFESI
1	Ibu Sri Nanik	Menikah	PRT
2	Ibu Sofia	SMA	Guru
3	Ibu Eny	Menikah	PRT
4	Ibu Lusy	SMA	Buruh pabrik
5	Ibu Agip	SMA	Pegawai salon

2. Sumber Data Sekunder adalah data-data yang diperoleh dari sumber kedua yang merupakan pelengkap, meliputi buku-buku yang menjadi referensi terhadap tema yang diangkat. Dalam penelitian kali ini sumber data sekunder adalah para Pembina *Muallaf* yaitu bu mahmudah, penyuluh di KUA klojen, Pak Basuki selaku penanggung jawab penyelenggara pembinaan *Muallaf* di Kementerian Agama.

Table III

Nama-Nama Informan

NO	NAMA	JABATAN	LEMBAGA
1	Pak Tri Basuki	Ketua Penyelenggara Syariah	Kementerian Agama Kota Malang
2	Bu Mahmudah	Co. Penyuluh	Penyuluh Kota Malang
3	Sulton Hanafi, S.E	Penanggung Jawab ZIS	Baznas

F. Metode Pengumpulan Data

Ada beberapa metode pengumpulan data dalam penelitian ini. Pertama adalah wawancara (*interview*), yaitu percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) dan yang diwawancarai (*interviewee*). Peneliti menggunakan wawancara terstruktur (*structured interview*), dimana peneliti secara langsung mengajukan pertanyaan pada informan yang terkait dengan data yang diinginkan berdasarkan panduan pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya (*interview guide*), dan informanpun menjawab pertanyaan tersebut, baik secara singkat maupun panjang lebar.⁶²

Metode lain adalah Metode dokumentasi (pencarian data berdasarkan sumber tertulis, arsip, catatan, dokumen resmi, dan sebagainya)⁶³. Metode ini

⁶²Moh Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalla Indonesia, 1988), 242

⁶³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 206

digunakan untuk memperoleh landasan legal formal terkait keabsahan pernikahan pasangan. Dalam hal ini peneliti memperoleh dari dokumen KUA, berupa data para muallaf yang diambil di bagian penyelenggara syariah, jadwal pembinaan bagi muallaf.

G. Metode Analisis Data

Sebelum data hasil wawancara dianalisa, perlu dilakukan proses pengolahan data terlebih dahulu untuk memisahkan mana data yang relevan dengan tujuan penelitian dan mana yang tidak. Pengolahan data dimulai dengan proses *editing* (pemeriksaan ulang) dengan tujuan data yang dihasilkan berkualitas baik.⁶⁴ Dalam hal ini peneliti membaca kembali kembali data atau keterangan yang telah dikumpulkan dalam *tape recorder*, buku catatan, daftar pertanyaan (*interview guide*) jika masih terdapat hal-hal yang salah dan meragukan.

Proses selanjutnya adalah *classifying* (pengelompokan), dimana data hasil wawancara diklasifikasikan berdasarkan kategori tertentu, yaitu berdasarkan pertanyaan dalam rumusan masalah, sehingga data yang diperoleh benar-benar memuat informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

Setelah diklasifikasikan, data harus menjalani proses *verifying* (dikonfirmasi dengan sejumlah pertanyaan) agar data yang dihasilkan diketahui dengan jelas sumbernya. Hal ini amat penting dilakukan untuk menjawab pertanyaan dalam penelitian.⁶⁵

⁶⁴LKP2M, *Research Book for LKP2M*, (Malang: UIN-Malang, 2005), 60-61

⁶⁵Nana Sudjana dan Ahwal Kusumah, *Proposal Penelitian di Perguruan Tinggi*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2000), 84-85

Proses selanjutnya adalah *analysing* (analisa). Proses ini merupakan proses yang terpenting dalam penelitian kualitatif yang harus selalu disandingkan dengan upaya interpretatif. *Analysing* meliputi penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.⁶⁶

Langkah terakhir adalah *concluding* (penarikan kesimpulan), yaitu dengan cara menganalisis data secara komprehensif serta menghubungkan makna data yang ada dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.

⁶⁶Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survei* (Jakarta: LP3ES, 1987), 254-257



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Kondisi obyektif Kementerian Agama Kota Malang

Kementerian Agama adalah departemen agama, kelahirannya tidak dapat dipisahkan dengan dinamika perjuangan bangsa. Pada saat bangsa Indonesia berjuang mempertahankan kemerdekaan yang baru saja diproklamkan 17 Agustus 1945, maka berkat usulan dari para Anggota Komite Nasional Indonesia Pusat, agar urusan Agama tidak ditangani secara sambilan maka dipandang perlu dibentuk Kementerian Agama, sekitar 5 bulan kemudian tepatnya tanggal 3 Januari 1946 lahirlah Kementerian Agama dengan Penetapan Pemerintah Nomor 1/SD Tahun 1946. Berdasarkan penetapan Menteri Agama Nomor: 6 Tahun 1956, tanggal 1 Maret 1956 maka tanggal 3 Januari 1946 ditetapkan sebagai *hari*

“berdirinya Departemen Agama RI”. Pada peringatan ulang tahun Departemen Agama ke 34, tanggal 3 Januari 1980 peringatan tersebut diubah sebutannya menjadi **“Hari Amal Bhakti Departemen Agama”** disingkat **“HAB Depag”** dengan motto **“IKHLAS BERAMAL”**. Sejarah awal sebelum terbentuknya nama Departemen Agama Kota Malang menurut KMA nomor 6 tahun 1977 yang ditindaklanjuti dengan KMA nomor 45 tahun 1981 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Kantor Wilayah Departemen Agama, Kantor Departemen Agama Kabupaten/Kota dan Balai Diklat Pendidikan Teknis Keagamaan. saat itu jauh sebelumnya Departemen Agama telah mengalami beberapa pergantian nama mulai dari nama Kantor Kepenghuluan Kabupaten dan selanjutnya berubah lagi menjadi Kantor Urusan Agama Tingkat II. Hal ini berdasarkan KMA nomor 47 tahun 1963 tentang perencanaan Organisasi dan Tata Kerja Departemen Agama. Dan terakhir pergantian nama hingga saat ini menjadi Kementerian Agama Kota Malang terhitung mulai tanggal 28 Januari 2010 sesuai dengan PMA nomor 1 tahun 2010 tentang perubahan Penyebutan Departemen Agama menjadi Kementerian Agama. Mengawali kegiatan perkantoran pada Tahun 1981 Departemen Agama Kota Malang menempati di jalan Arismunandar nomor 35. (saat ini difungsikan sebagai Rumah Dinas Kepala Kantor) dan baru pada tahun 1987 pindah tempat hingga saat ini menempati perkantoran di Jl. Raden Panji Soeroso NO. 2 Malang.⁶⁷

VISI:

⁶⁷ <http://www.KementerianAgamakotaMalang.net/profil/sejarah-lahirnya-kementerian-agama-kota-Malang/>, diakses tanggal 28 mei 2017

Terwujudnya masyarakat Indonesia yang taat beragama, rukun, cerdas dan sejahtera lahir batin dalam rangka mewujudkan Indonesia yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian berlandaskan gotong royong.⁶⁸

MISI:

1. Meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran agama.
2. Memantapkan kerukunan intra dan antar umat beragama.
3. Menyediakan pelayanan kehidupan beragama yang merata dan berkualitas.
4. Meningkatkan pemanfaatan dan kualitas pengelolaan potensi ekonomi keagamaan.
5. Mewujudkan penyelenggaraan ibadah haji dan umrah yang berkualitas dan akuntabel.
6. Meningkatkan akses dan kualitas pendidikan umum berciri agama, pendidikan agama pada satuan pendidikan umum dan pendidikan keagamaan.
7. Mewujudkan tatakelola pemerintahan yang bersih, akuntabel dan terpercaya.⁶⁹



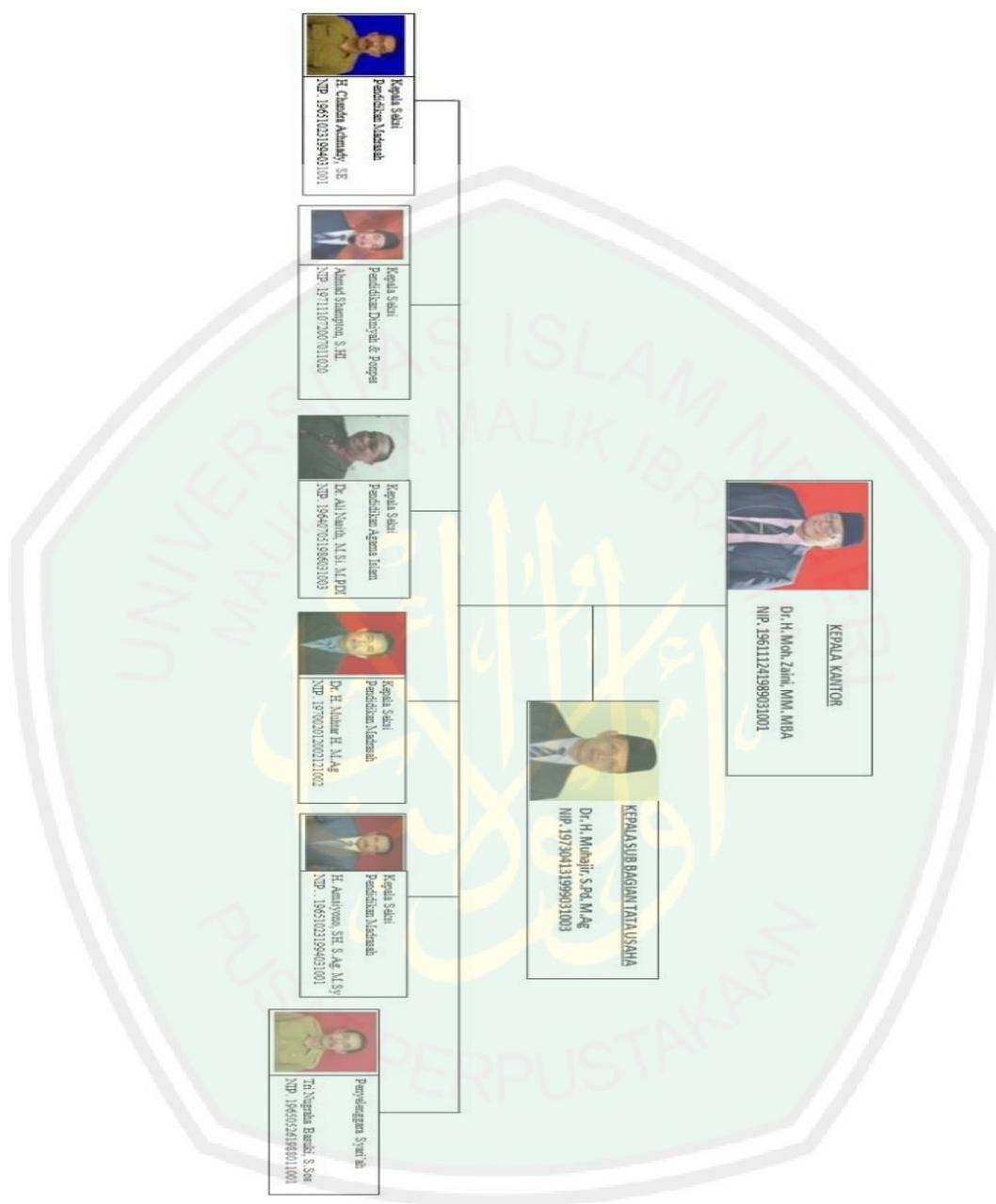
STRUKTUR ORGANISASI

KEMENTERIAN AGAMA KOTA MALANG

⁶⁸ <http://www.KementerianAgamakotaMalang.net/visi-misi/>, diakses tanggal 28 mei 2017

⁶⁹ <http://www.KementerianAgamakotaMalang.net/visi-misi/>, diakses tanggal 28 mei 2017

PMA 373 TAHUN 2012⁷⁰



Dari struktur organisasi di atas terdapat beberapa kepala seksi bagian, yang memiliki tanggung jawab masing masing, diantaranya kasi penyelenggara syariah

⁷⁰ <http://www.KementerianAgamakotaMalang.net/profil/struktur-organisasi/>, diakses tanggal 28 mei 2017

yang salah satu tugasnya adalah melakukan pembinaan kepada muallaf di Kementerian Agama Kota Malang.

B. Paparan data dan analisis data

1. Keluarga muallaf di lingkungan Kementerian Agama Kota Malang

Kementerian Agama Kota Malang selama ini menjadi central pembinaan bagi muallaf di kota Malang, dalam 2 tahun terakhir yaitu tahun 2016 dan 2017. data yang ada di Kementerian Agama Kota Malang menunjukkan kurang lebih ada 70 muallaf di kota Malang. Hampir seluruh dari muallaf sudah berkeluarga. namun dari setiap pasutri hanya salah satu yang muallaf, jika tidak suami maka istrinya yang muallaf. Latar belakang setiap muallaf yang masuk Islam sangat beragam, ada yang karena pernikahan ada pula yang karena bertanya tanya tentang konsep ketuhanan dan ada yang lewat mimpi.

Latar belakang ekonomi dari setiap keluarga muallaf di Kota Malang juga sangat beragam, namun mayoritas dari mereka bekerja sebagai pegawai swasta atau buruh, ada juga yang bekerja sebagai pembantu rumah tangga bahkan ada juga yang buruh cuci atau setrika. Sedangkan suminya bekerja sebagai tukang, buruh dan pegawai swasta. Hal ini jauh dari kemapanan. Seorang muallaf tidak hanya mengalami transformasi iman, tapi seluruh aspek hidupnya. Bisa di katakan memulai kehidupan baru dari nol. Karena dari mereka ada yang dilepas keluarganya dan akhirnya tidak ada keluarga, ada yang dikucilkan temanya ada yang dipecat dari pekerjaan lamanya.

Fenomena seperti ini bukanlah hal yang mudah untuk dialami, jika tidak kuat menghadapinya bukan hal yang mustahil jika muallaf kembali kepada agama sebelumnya. Oleh karena itu harus ada organ atau lembaga yang membina muallaf untuk menjadi teman bahkan keluarga baru bagi muallaf. Kondisi keluarga dari masing-masing muallaf yang satu sama lain sibuk dalam hal mencari uang menjadi kendala pokok dalam mempelajari agama. Oleh sebab itu banyak dari mereka yang belum bisa mengaji, dan belum dalam dalam mempelajari agama Islam. Dari gambaran secara umum diatas berikut pernyataan pernyataan dari para informan sebagai berikut:

a. Bu Eny

Bu Eny seorang pembantu rumah tangga berumur 39 tahun, beliau masuk Islam sejak menikah. suaminya sales roti, anaknya dua. Beliau muallaf dari Surabaya, beliau dilepas keluarganya setelah beliau memutuskan masuk Islam dan menikah dengan suaminya. Sebagaimana yang di ungkapkan Bu Eny.

“saya nasrani mas, masuk Islam sejak menikah dengan suami, saya masuk Islam karena ingin menikah dengan suami saya, saya asli surabaya namun setelah menikah saya di lepas sama mama papa, kata mama saat itu “kamu kalau menikah dengan dia nggak mama akui anak lagi”. Tapi mungkin karena saya cinta atau hidayah ya mas saya ngotot tetep ingin menikah dengan suami saya. ketika setelah menikah saya belum melaksanakan rukun Islam yang seutuhnya seperti sholat, bahkan saya sering marah mungkin gejolak hati ya mas, namun berjalanya waktu saya menemukan ketenangan ketika saya sholat. Maka dari itu saya semakin yakin dengan Islam. sekarang saya belajar membaca alquran dan sholat terus, bahkan suami saya, saya wajibkan jamaah mas. Saya ikut ngaji di kampung sini.”⁷¹

⁷¹ Bu Eny, Wawancara, (Jl Ciliwung, Minggu 19 maret 2017).

Pada wawancara tersebut di jelaskan bahwa ketika Bu Eny mau masuk Islam ketika mau menikah dengan suaminya. tantangan terberat malah datang dari keluarga bahkan ibunya sendiri. Namun Bu Eny tetep ngotot masuk Islam. kondisi seperti ini merupakan pilihan berat bagi Bu Eny tapi karena keyakinan atau hidayah Bu Eny memutuskan pilihanya untuk masuk Islam. setelah masuk Islam Bu Eny belum melaksanakan rukun Islam sepenuhnya, tapi berjalanya waktu Bu Eny mau sholat dan belajar agama secara mendalam dengan ustad setempat.

Selanjutnya Bu Eny menjelaskan dalam wawancara terkait kondisi keluarga dan ekonomi dalam keluarganya, sebagai berikut:

“saya sarjana ekonomi mas, suami juga. Dulu kuliah di UII. Tapi mungkin Allah menguji iman saya. Saya sekarang bekerja sebagai pembantu rumah tangga, suami sales roti. Ini aja rumah masih ngontrak bulan ini habis, sebenarnya jika saya ingin hidup enak bisa saja mas, saya beberapa kali ditawari masuk Kristen lagi. Nanti mau di kasih pekerjaan yang mapan. Tapi saya nggak mau mas, biarlah saya begini yang penting hati saya tenang, saya menemukan ketenangan dengan Islam Alhamdulillah saya dikasih suami yang penyabar mas, walaupun saya keras, suami saya orang solo, jadi ya kita saling melengkapi aja mas, jika saya marah pasti suami saya mengalah, jadi alhamdulillah lah mas kita jarang bertengkar”⁷²

Dari penjelasan Bu Eny di atas, kondisi ekonomi Bu Eny dan keluarganya sangat mengkhawatirkan. Jika imanya tidak kuat maka cepat atau lambat Bu Eny akan kembali ke agama semula. Karena disamping Bu Eny dilepas keluarganya, beliau juga di hadapkan dengan kondisi ekonomi yang sulit. Padahal sebenarnya peluang Bu Eny untuk hidup enak terbuka lebar jika beliau masuk Kristen lagi. Jika Bu Eny kembali lagi kepada agama sebelumnya ini bukan salah Bu Eny namun salah

⁷² Bu Eny, Wawancara, (Jl Ciliwung, Minggu 19 Maret 2017)

masyarakat Islam sekitarnya karena tidak mau membantunya. Kondisi keluarga beliau juga harmonis, karena saling mengerti. Walaupun Bu Eny keras, suami Bu Eny merupakan suami yang penyabar.

b. Bu Sri

Bu Sri adalah muallaf dari pulau Bali, sekarang tinggal di Mergosono gang III, umur 43 tahun, agama sebelumnya Hindu. Bu Sri bekerja sebagai buruh cuci setrika dipondoknya Alm K.H Masduki Mergoso, suaminya kuli bangunan. Sebelum ke Malang Bu Sri sudah menikah dan memiliki satu orang anak, namun Bu Sri mengalami gejolak hati. Dan memutuskan pindah ke Malang dan bercerai dengan suami sebelumnya. Bu Sri akhirnya pindah ke Malang dan ngabdi di Pondok Alm K.H. Masduki Mergosono, sampai akhirnya Bu Sri bertemu dengan seorang laki laki yang sekarang menjadi suaminya. Berikut hasil wawancara dengan Bu Sri.

“Saya masuk Islam sejak saya ke Malang dan memutuskan mengabdi di pondok alm K.H Masduki mas, karena saya mengalami gejolak hati, saya bertanya tanya dengan Agama Hindu, saya bertanya kepada salah satu pendeta, saya nggak puas dengan jawabanya. Pada waktu itu saya melihat Alm K.H. Masduki ketika pengajian dibali, akhirnya saya ingin tau dan tertarik untuk masuk Islam. Akhirnya saya mengajak ibu, keluarga saya, sekaligus suami dan anak saya di Bali. Namun karena mereka nggak mau saya memilih menceraikan suami saya dan meninggalkan anak serta keluarga saya. Kebetulan Tetangga saya ada yang mondok di pondok beliau, akhirnya saya ikut ke Malang untuk masuk Islam, sampai kemudian saya menikah lagi mas dengan orang sini”⁷³

Dari paparan beliau dijelaskan bahwa Bu Sri masuk Islam sejak beliau datang ke Malang, dan mengabdi di pondok alm K.H. Masduki Mergosono, Bu Sri

⁷³ Bu Sri, Wawancara (Jl Kol Sugiono Mergosono, 19 maret 2017)

memulai kehidupan baru di Malang, sampai akhirnya Bu Sri bertemu dengan seorang laki laki yang sekarang menjadi suaminya. Kondisi saat itu merupakan kondisi yang sulit bagi Bu Sri karena harus meninggalkan suami, anak, keluarganya demi agama yang baru dipilihnya. Namun dengan keyakinan iman Bu Sri, Bu Sri sabar menjalani kehidupan yang barunya.

Kemudian dalam Bu Sri memaparkan tentang kondisi keluarga baru dan ekonomi sebagai berikut:

“Suami saya kuli bangunan, saya buruh setrika. Suami saya Islam saya yang Muallaf, tapi Agamanya lebih kuat saya. Kadang suami saya malah nggak sholat. Malah suami saya ajarin ngaji. Saya hanya pembantu mas, rumah juga masih ngontrak tapi Alhamdulillah Anak saya 3 yang pertama dan kedua SMK yang ketiga SMP. Alhamdulillah ketiganya nurut semua dan berprestasi. Semua dapat beasiswa. rumah tangga saya Alhamdulillah baik baik saja mas, tapi ekonomi saya sulit, saya saja sekarang ada tanggungan hutang sama rentenir 7 juta mas, tiap bulan saya kerja hanya untuk bayar bunganya saja, tapi saya nggak cerita dengan suami saya mas, karena saya takut”⁷⁴

Dari hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa kondisi keluarga Bu Sri baik baik saja, bahkan prestasi anak anaknya sangat bagus Karena ketiganya dapat beasiswa, namun hal itu tidak di dukung kondisi ekonomi Bu Sri yang mapan, malah sekarang Bu Sri di lilit hutang oleh rentenir. Secara pengetahuan Islam Bu Sri juga sudah banyak mengerti malah suaminya yang Islam dari kecil Bu Sri ajarin ngaji bahkan kadang tidak sholat.

c. Bu Sofia

Bekerja sebagai penjahit, suaminya bekerja di pemerintah daerah. Asli Malang Alamat blimbing Umur 48 tahun, Bu Sofia masuk agama Islam sejak SMA,

⁷⁴ Bu Sri, Wawancara (Jl Kol Sugiono Mergosono, 19 maret 2017)

agama sebelumnya Kristen alasan Bu Sofia masuk Islam karena pada saat itu Bu Sofia muncul keingintahuan tentang yesus akhirnya beliau masuk Islam karena jawaban pasteurnya tidak memuaskan. Berikut paparan wawancara dengan Bu Sofia:

*“Latar belakang saya masuk Islam karena waktu itu saya mau masuk SMA bertanya tanya tentang nabi isa, kemudian saya tanya ke guru saya. Jawabanya bagi saya tidak memuaskan. Dari situlah saya mulai ingin mengetahui Islam. dan kebetulan karena pada waktu itu SMA Kristen sudah tutup pendaftaranya akhirnya saya masuk SMA Islam. sebenarnya bapak waktu itu tidak setuju dengan saya masuk SMA Islam, dan menyuruh berhenti satu tahun. namun saya ngotot tetep masuk SMA Islam, mulai itu saya belajar Agama Islam. saya waktu itu belum melaksanakan sholat lima waktu, setelah menikah baru saya melaksanakan sholat lima waktu, sambil belajar Agama dengan kiai setempat, kebetulan di sini ada jamaah pengajian mas, saya ikut itu sambil belajar Agama lebih dalam, sekarang saya sudah sholat terus namun belum lancar dalam membaca alquran, suami saya yang Islam sejak kecil juga tidak bisa membaca alquran mas, akhirnya anak saya juga nggak bisa baca alquran, saya rencananya mau nyari guru ngaji mas, buat ngajarin anak saya, supaya bisa mengaji”.*⁷⁵

Dari penjelasan Bu Sofia di atas menjelaskan bahwa Bu Sofia masuk Islam karena ketidakpuasan dengan agama sebelumnya, beliau masuk Islam sejak masuk SMA Islam. padahal saat itu beliau dilarang bapaknya. Bu Sofia setelah menikah baru mendalami agama Islam secara lebih dalam dengan ustad setempat. Namun sekarang belum bisa membaca alquran. Suaminya juga yang Islam sejak kecil malah nggak bisa membaca alquran juga.

Selanjutnya penjelasan Bu Sofia terkait kondisi keluarga dan ekonominya sebagai berikut:

*“Suami saya Alhamdulillah gampang jadi nggak pernah marah sama saya, kita juga akhirnya saling mengerti, tapi saya kesalnya nggak mau ngajarin anaknya Agama lebih dalam, kaya ngaji, sholat. Bapak nggak ada waktu kalau mau ngajarin. Tapi sholat Alhamdulillah lima waktu. Bapak Alhamdulillah juga kerja di pema jadi kami sekeluarga alhamdulillah kecukupan, rumah juga sudah hak milik. Saya kerja jahit mas.”*⁷⁶

⁷⁵ Bu Sofia, Wawancara (Blimbing, 20 Maret 2017)

⁷⁶ Bu Sofia, Wawancara (Blimbing, 20 Maret 2017)

Berikut paparan dari Bu Sofia menjelaskan bahwa kondisi rumah tangga Bu Sofia harmonis saling mengerti, di dukung ekonomi yang cukup. Suami Bu Sofia juga gampang nggak mudah marah, Namun kadang bikin kesal Bu Sofia karena nggak sempat mengajari anaknya mengaji, sholat dan lain lain.

d. Bu Lusy

Agama sebelumnya Kristen, Bu Lusy bekerja sebagai buruh di sebuah pabrik di Bandulan, suami saya bekerja sebagai buruh juga, anaknya 1, kondisi keluarga tergolong masih muda karena Bu Lusy masih berumur 25 dan suaminya 26.

Berikut hasil wawancara dengan Bu Lusy terkait alasannya masuk Islam serta motivasinya mendalami agama Islam:

“Saya masuk Islam sejak SD namun belum serius. Saya dulu ikut ikut sama mama aja mas, karena waktu itu mama masuk Islam. saya waktu itu sudah syahadat. Tapi nggak sholat soalnya masih ikut ikut an aja, tapi pas saya mau menikah saya bilang mama, ma saya mau masuk Islam lagi ya. Dari situlah Mulai menekuni Agama Islam, sejak menikah saya mulai belajar sholat ngaji dan lain. Saya masuk Islam bisa di bilang ikut ikut mama si mas, tapi sekarang saya sudah yakin dan ingin belajar Islam lebih mas, maka dari itu saya rajin ikut pembinaan dari Kementerian Agama. Alhamdulillah sekarang sudah bisa sholat sih mas, tapi belum lancar baca alquran sambil belajar sama suami, sambil belajar di pengajian juga sih mas”⁷⁷

Bu Lusy sebenarnya sudah lama masuk agama Islam, sejak beliau masih kecil. Namun Bu Lusy belum serius karena masih ikut ikut mamanya, namun setelah Bu Lusy mau menikah, Bu Lusy meniatkan dirinya dengan sungguh

⁷⁷ Bu Lusy, wawancara (jl sumpil tgl 20 maret 2017)

sungguh untuk masuk Islam. akhirnya Bu Lusy belajar dengan ustad di desanya dan dengan suami. Sekarang sudah bisa sholat lima waktu dan masih belajar mengaji.

Kemudian hasil wawancara dengan Bu Lusy terkait kondisi ekonomi keluarga serta kondisi keluarga:

“Dari segi ekonomi cukuplah Alhamdulillah mas, karena saya hanya sebagai buruh pabrik. Kondisi keluarga saya Alhamdulillah baik baik aja mas, ya ada masalah sedikit itu biasa lah rumah tangga, tinggal kita nyikapinya aja. Kalau saya dan suami mah saling ngerti aja.”⁷⁸

Bu Lusy dan suaminya sangat santai dalam menanggapi masalah keluarga yang di hadapinya, beliau menganggap wajar jika keluarga pasti ada masalah, tinggal saling mengerti aja, jangan berlebihan dalam menanggapi masalah, dari segi ekonomi walaupun Bu Lusy dan suaminya hanya sebagai buruh pabrik, Bu Lusy merasa cukup dengan rezeki yang tuhan berikan.

e. Bu Agip

Agama sebelumnya kristen, alamat di perumahan sukun pondok indah blok cc no 04, jalan klayatan III sukun. Umurnya 35 tahun, saya bekerja di salon deesuhad. Suami muslim sejak lahir bekerja di pabrik sebagai operator flipper umurnya 34 tahun. anak satu. Berikut paparan Bu Agip:

“Saya masuk Islam sejak menikah dengan suami saya tahun 2009. Saya belum bisa mengaji, sholat hanya bisa 5 waktu saja, yang lain belum bisa, namun kalau soal aqidah saya sudah yakin sama Allah, sebenarnya dari kecil saya ingin masuk Islam mas, tapi saya takut dengan kakek saya, kakek saya melarang saya masuk Islam. karena beliau di besarkan orang Kristen, tapi setelah kakek meninggal Alhamdulillah nenek sekarang juga masuk Islam, nenek juga masih belajar sholat mas, kalau subuh itu bangun”⁷⁹

⁷⁸ Bu Lusy, wawancara (jl sumpil tgl 20 maret 2017)

⁷⁹ Wawancara, Bu agip (klayatan 28 mei 2017)

Bu Agip masuk Islam sejak menikah, namun sebenarnya Bu Agip sejak kecil ingin masuk Islam namun takut dengan kakeknya, karena kakeknya di besarkan sama orang Kristen, akhirnya setelah kakek Bu Agib meninggal Bu Agib berani masuk Islam lalu menikah dengan seorang laki laki yang sekarang menjadi suaminya.

Kemudian berikut ini hasil wawancara dengan Bu Agip terkait kondisi ekonomi dan rumah tangga Bu Agip:

“Alhamdulillah walaupun saya baru paham Islam, dan kami sama sama keras, saya jarang bertengkar, paling kalau ada salah faham saya di suruh suami saya wudlu terus langsung baikan, karena bagi saya wudlu itu bikin adem. Kalau nggak gitu suami saya pasti diam mas kalau bertengkar trus gak mau makan akhirnya saya nggak tega, baikan langsung wes mas. (Bu Agip sambil tertawa). Yang penting saling percaya saling menghargai itu aja si mas yang saya tau, soal hak dan kewajiban suami istri saya belum tahu secara dalam hanya di buku nikah saja saya taunya. Suami kebetulan juga sibuk jadi saya jarang belajar sama suami saya. Saya hanya belajar sama tetangga sebelah. Sama ikut pengajian di sekitar rumah. Alhamdulillah saya di kasih rezeki sama Allah berkecukupan.”⁸⁰

Bagi Bu Agip walaupun beliau masih baru paham agama namun sebisa mungkin untuk meminimalisir pertengkar dengan saling menghargai dan mengerti, walaupun Bu Agip dan suaminya sama sama keras. Bu Agip belum bisa mengaji, sholat pun bisanya cuman sholat lima waktu, yang lainnya belum bisa. Hal ini di karenakan Bu Agip dan suaminya sama sama sibuk.

Setiap seorang muallaf dalam perjalananya masuk Islam sangat variatif, motivasi mereka dalam memeluk agama Islam juga sangat variatif, termasuk kondisi ekonomi keluarga dan sosialnya. Namun mereka menginginkan keluarga

⁸⁰ Wawancara, Bu agip (klayatan 28 mei 2017)

menjadi keluarga yang sakinah. Yaitu adanya kasih sayang dalam keluarga, harmonis dan terpenuhi aspek infrastruktur (sandang pangan papan), Sedangkan Seperti yang di ungkapkan Bu Eny di atas dari segi ekonomi sangat minim bahkan jauh dari kata mapan. Rumah saja masih mengontrak, akhirnya Bu Eny harus memikirkan setiap tahun biaya untuk mengontrak. Bu Eny juga bingung tentang pendidikan anaknya nanti padahal sebentar lagi masuk smp, pasti membutuhkan biaya yang banyak. sedangkan Bu Eny sekarang hanya bekerja sebagai pembantu. Sebagai pembantu penghasilan Bu Eny hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari hari. Suaminya bekerja sebagai sales roti, gajinya ju tidak terlalu besar, Bu Eny juga sering kali di tawari pekerjaan yang enak jika Bu Eny mau masuk Islam. di aspek lain secara agama Bu Eny sudah kuat hal itu diketahui dar Bu Eny mewajibkan suami dan anaknya untuk sholat berjamaah. Bu Eny walaupun muallaf beliau sangat keras soal ibadah, anaknya jika tidak sholat maka Bu Eny pukul, demikian juga suaminya pasti di marah marahi jika tidak sholat. Bu Eny sudah sholat lima waktu dan tak pernah bolong, sudah bisa puasa full dan sudah bisa mengaji. hubungan rumah tangganya juga harmonis. Bu Eny sosok yang keras namun diimbangi suami yang penyabar. Yang sangat mengerti sifat Bu Eny. akhirnya tercipta hubungan yang harmonis. Dalam Islam muallaf di kenal dengan orang yang di bujuk hatinya. Ulama bahkan menganjurkan agar muallaf di berikan bantuan secara moril maupun materiil karena supaya muallaf merasa di perdulikan dan semakin kuat imanya. Karena jika muallaf yang dengan kondisi ekonomi sulit kemudian tidak diberikan bantuan di takutkan akan masuk kembali ke agama sebelumnya.

Tidak jauh beda dengan Bu Eny, Bu Sri juga memiliki masalah dalam ekonomi. Bu Sri yang hanya bekerja sebagai buruh strika kini belum punya rumah permanen, sampai saat ini Bu Sri hanya mengontrak rumah dimergosono, suaminya hanya sebagai kuli bangunan. Jauh sekali dari kata mapan, beruntung Bu Sri di karuniai anak yang pintar dan manutan, ketiga anak Bu Sri mendapat beasiswa dari sekolahnya Karena prestasi yang di dapat. Bu Sri yang sebagai muallaf belum terpenuhi agama oleh suaminya, karena suaminya malah kadang tidak sholat. Namun Bu Sri tidak pernah menganggap itu sebagai masalah, Bu Sri memahami pekerjaan suaminya yang berat. Bahkan Bu Sri menutupi hutang yang Bu Sri pinjam di rentenir dari suaminya, Bu Sri tak mau suaminya tau, karena tak mau membebani suaminya. Akhirnya Bu Sri membayar bunga hutang tersebut dengan gajinya setiap bulan.

Berbeda dengan kondisi Bu Sofia, Bu Sofia secara ekonomi sudah cukup mapan, rumah Bu Sofia sudah milik sendiri. Suami bekerja di pemda, gajinya sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari hari. Bu Sofia membantu ekonomi keluarga dengan bekerja sebagai seorang penjahit. Namun Bu Sofia belum bisa mengaji akhirnya anaknya Bu Sofia pun tidak bisa ikut mengaji padahal sudah SMA, suami Bu Sofia kurang begitu aktif dalam mengajarka agama pada keluarganya. Bu Sofia sebenarnya butuh guru ngaji untuk mengajari anaknya sholat dan mengaji. beliau ingin sekali anaknya bisa mengaji, supaya bisa menjadi bekal nanti di akhirat. Bu Sofia dengan suaminya cukup harmonis, ditandai dengan jarang bertengkar dengan suaminya cuman kadang kesal saja karena suaminya tidak mau mengajari anaknya agama.

Tidak jauh berbeda dengan Bu Eny dan Bu Sri, Bu Lusy juga terdapat masalah di ekonomi, Bu Lusy sekarang belum memiliki rumah yang permanen, Bu Lusy sekarang numpang di rumah orangtuanya, Bu Lusy dan suaminya bekerja sebagai buruh pabrik di bandulan. Rumah tangganya masih sangat muda, Bu Lusy belum punya anak, namun usia pernikahan yang muda tidak menjadikan rumah tangga yang labil, yang sering bertengkar dan cekcok. Usia pernikahan Bu Lusy yang masih seumur jagung malah menjadikan Bu Lusy dan suaminya saling mengerti dan menjaga satu sama lain. Namun dengan kondisi Bu Lusy yang sibuk kerja karena berbeda sip, suami Bu Lusy tidak sempat mengajari agama Islam, Bu Lusy belajar agama Islam dengan ikut pengajian dan belakar kepada ustad setempat.

Tidak jauh beda dengan Bu Sofia, Bu Agip sebagai seorang muallaf beliau tidak memiliki masalah ekonomi. Rumah Bu Agip sudah milik sendiri, Bu Agip bekerja di salon, hal itu menjadikan suami akhirnya menjadi pencemburu. Namun itu bukan menjadi suatu masalah, karena Bu Agip selalu tidak tega jika suaminya marah terus diam dan diikuti mogok makan. Akhirnya setelah tak tega Bu Agip menghampiri suaminya yang mogok makan dan mengajak baikan, suasana seperti ini malah menjadi harmonis ketika mereka saling mengerti. Suami Bu Agip bekerja di pabrik, akhirnya karena sama sama sibuk, Bu Agip tidak bisa belajar agama dengan suaminya. Sampai saat ini Bu Agip belum bisa mengaji, sholatpun hanya lima waktu, Bu Agip belajar agama dengan tetangganya.

Berdasarkan analisis di atas dapat diketahui bahwa setiap keluarga muallaf memiliki kondisi yang berbeda beda baik segi ekonomi, agama, sosial maupun

kebutuhan dari setiap keluarga muallaf. Perbedaan ini dipengaruhi karena latar belakang mereka berbeda beda, motivasi mereka masuk Islam juga berbeda. kondisi lingkungan juga berbeda. Namun sejauh ini kondisi keluarga muallaf di kota Malang masih harmonis, hal ini di gambarkan dengan terciptanya rasa saling mengerti dan saling memahami walaupun dengan kondisi pengetahuan agama yang minim. Hanya saja tidak semua keluarga muallaf memiliki kondisi ekonomi yang baik, dan perkembangan pengetahuan Islam yang baik. Hal ini di gambarkan dari bebrapa keluarga muallaf yang belum bisa mengaji, dan sholat dengan baik walaupun sudah bertahun tahun memeluk agama Islam.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para muallaf maka dapat disimpulkan bahwa jenis keluarga muallaf merupakan keluarga inti yang hanya terdiri dari ayah ibu dan anak, untuk fungsi keluarga yang terdapat pada keluarga muallaf adalah sebagai berikut.

Tabel IV

Fungsi keluarga

No	Keluarga	Fungsi keluarga

		Pendidikan	Sosialisasi	Perlindungan	Perasaan	Agama	Ekonomi	Rekreatif	Biologis	Kasih sayang
1	Bu Sri	√	√	X	√	√	X	X	√	√
2	Bu Agip	√	√	√	√	X	√	X	√	√
3	Bu Lusy	√	√	√	√	√	X	X	√	√
4	Bu Sofia	√	√	√	√	X	√	X	√	√
5	Bu Eny	√	√	X	√	√	X	X	√	√

Tabel di atas merupakan implementasi fungsi keluarga bagi keluarga muallaf. Fungsi pendidikan berdasarkan tabel diatas sudah berjalan dengan baik, indikatornya dapat di peroleh berdasarkan hasil penelitian bahwa anak dari para keluarga muallaf dapat mengenyam pendidikan sampai tingkat SLTA,

Fungsi sosialisasi, berdasarkan tabel di atas sudah berjalan dengan baik, indikatornya dapat diperoleh berdasarkan hasil penelitian bahwa para keluarga muallaf menyuruh anaknya untuk ikut pengajian, hal ini untuk melatih daya sosial anak dalam bersosial.

Fungsi perlindungan, berdasarkan tabel di atas sudah berjalan dengan baik, indikatornya dapat diperoleh berdasarkan hasil penelitian bahwa para keluarga muallaf memiliki rumah yang tetap sehingga memberi perlindungan untuk anggota keluarga sehingga merasa aman. Namun ada dua keluarga yang belum memiliki tempat tinggal tetap, seperti bu sri dan bu eny.

Fungsi perasaan, berdasarkan tabel di atas sudah berjalan dengan baik, indikatornya dapat diperoleh berdasarkan hasil penelitian bahwa para keluarga muallaf menumbuhkan sikap saling menghargai antar anggota keluarga.

Fungsi agama, berdasarkan tabel di atas sudah berjalan dengan baik, indikatornya dapat diperoleh berdasarkan hasil penelitian bahwa para keluarga muallaf menanamkan keyakinan dalam beragama, tentang pengetahuan islam, cara mengaji dengan baik dan disuruh selalu sholat berjamaah. Namun ada dua keluarga muallaf yang belum maksimal seperti keluarga bu agip dan bu shofia, hal ini dikarenakan bu agip sendiri belum bisa mengaji dan sholat dengan baik, sedangkan jika bu shofia karena tidak mempunyai waktu untuk mengajari anaknya.

Fungsi ekonomi, berdasarkan tabel di atas sudah berjalan dengan baik, indikatornya dapat diperoleh berdasarkan hasil penelitian bahwa para keluarga muallaf mengatur penghasilan untuk memenuhi kebutuhan keluarga untuk makan sehari hari, memenuhi kebutuhan sandang istri dan anak, dan untuk pendidikan anak. Namun pemenuhan tersebut belum maksimal bagi keluarga bu sri, bu eny dan bu lusy, hal ini dikarenakan pekerjaan mereka yang hanya menjadi buruh dan pembantu rumah tangga, jadi pas pas an dalam memenuhi kebutuhan keluarga.

Fungsi Rekreatif, berdasarkan tabel di atas sudah berjalan dengan baik, indikatornya dapat diperoleh berdasarkan hasil penelitian bahwa para keluarga muallaf menciptakan suasana yang menyenangkan dalam keluarga. Meskipun tidak dengan rekreasi kesebuah tempat hiburan, Karena keterbatasan biaya.

Fungsi Biologis, berdasarkan tabel di atas sudah berjalan dengan baik, indikatornya dapat diperoleh berdasarkan hasil penelitian bahwa para keluarga muallaf sudah mempunyai anak semua.

Fungsi kasih sayang, berdasarkan tabel di atas sudah berjalan dengan baik, indikatornya dapat diperoleh berdasarkan hasil penelitian bahwa para keluarga muallaf dengan segala keterbatasannya berusaha menciptakan sakinah dalam keluarga, sehingga saling mengasihi dan menyayangi.



Berikut merupakan tabel yang menggambarkan bagaimana kondisi keluarga muallaf di Kota Malang, yang peneliti kaitkan dengan teori tentang indikator keluarga sakinah.

Tabel IV

Kondisi keluarga muallaf di lingkungan Kementerian Agama Kota Malang

No	Keluarga	Kategori sakinah	Indicator (sandang pangan papan)
1	Bu Eny	Pra sakinah	Agama sudah kuat, keluarga harmonis tapi Tidak memiliki tempat tinggal tetap.
2	Bu Sri	Pra sakinah	Pendidikan anak sudah bagus, sudah harmonis tapi Tidak memiliki tempat tinggal tetap.
3	Bu Sofia	Sakinah I	Pendidikan anak sudah terpenuhi, rumah sudah hak milik, sudah bisa baca alquran.
4	Bu Lusy	Pra sakinah	Tidak memiliki tempat tinggal yang tetap. Belum bisa mengaji.
5	Bu Agip	Pra sakinah	Agama sudah kuat namun belum bisa mengaji, rumah sudah hak milik.

Dari kategori keluarga muallaf di atas, yang masuk dalam kategori keluarga sakinah III tidak ada, keluarga sakinah II tidak ada, keluarga sakinah I satu keluarga, dan pra sakinah 4 keluarga muallaf. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa para keluarga muallaf mayoritas belum terkategori sebagai keluarga sakinah Karena belum memahami pengetahuan agama dengan baik, seperti bisa mengaji, sholat

dengan baik. memang secara aqidah sudah yakin, Namun jika secara aqidah mereka sudah yakin maka harus di kembangkan pengetahuanya terkait bagaimana cara berIslam dengan baik. Cara menjalankan agama Islam dengan baik. Kemudian terkait indikator lain seperti terjalinya rasa kasih sayang di dalam keluarga muallaf, mayoritas keluarga muallaf sudah saling mengasihi dibuktikan dengan jarang bertengkar dan mengerti satu sama lain. Namun terkait terpenuhinya aspek infrastruktur (sandang pangan papan) para muallaf masih banyak yang lemah secara ekonomi, sehingga rentan akan adanya bujukan dari agama lain. Ini merupakan tanggung jawab orang Islam lainnya yang lebih dulu dan tau akan agama Islam. seperti kiai, ustad dan orang orang terdekat yang paham akan agama Islam. untuk mengajarkan bagaimana mengaji, bagaimana sholat dengan baik dan berIslam dengan baik serta memperkuat ekonomi.

Sebab keluarga mullaf ada yang tidak bisa mengaji dan sholat serta lemah dalam ekonomi adalah karena sebagian suami mereka yang Islam sejak lahir tidak maksimal dalam membina istri, karena sibuk bekerja, dan ada juga yang sama sama sibuk bekerja, akhirnya secara internal keluarga muallaf tidak ada yang bimbing, kemudian jika lemah dari segi ekonomi itu dikarenakan muallaf sudah tidak memasuki usia produktif seperti Bu Sri. Jadi walaupun diberikan modal maka akan sulit untuk berkembang. Sedangkan muallaf yang masih muda dikarenakan kurangnya skill yang dimiliki, akhirnya mereka bekerja sebisa mereka, seperti menjadi buruh dan pembantu. Dari zaman nabi Muhammad sampai sekarang pendapat ulama maupun sahabat tentang bagaimana Islam memperlakukan muallaf sudah mengalami beberapa transformasi, ada yang mengatakan bahwa muallaf

yang di bujuk hatinya zaman sekarang sudah tidak ada, ada yang mengatakan ada pada setiap zaman, jika ditarik ke zaman sekarang realita muallaf yang dibujuk hatinya masih ada dengan bukti tersebut, cara Islam memperlakukan muallafpun juga harus mengalami transformasi atau perubahan yang tetap mempertahankan cara lama yang baik dan menggunakan cara baru yang baik sesuai dengan realitas zaman sekarang. Apa lagi zaman sekarang banyak aliran radikalisme yang sangat cepat menyebar dimasyarakat, bisa jadi jika para muallaf tidak di bimbing dan di perhatikan dengan baik maka akan menjadi sasaran empuk bagi para penyebar paham Islam garis keras yang justru akan berbahaya bagi Islam sendiri karena akan malah merusak citra Islam.

Secara umum terkait kondisi keluarga dari lima keluarga muallaf sudah menunjukkan signifikansi yang bagus kaitanya dengan pengetahuan agama, aqidah dan keluarga sakinah. hanya saja masih butuh pengembangan pengetahuan akan agama Islam, penguatan ekonomi dan hal hal pokok seperti sholat dan mengaji. oleh karena itu peran dari orang Islam lainnya sangat penting terutama Kementerian Agama Kota Malang dalam mengupayakan keluarga muallaf agar menjadi keluarga sakinah yang kaffah.

2. Pembinaan keluarga muallaf oleh Kementerian Agama Kota Malang

Muallaf sebagai orang yang baru masuk Islam seperti seorang bayi yang baru lahir, mereka harus belajar merangkak dalam mengetahui apa itu agama yang baru dipilihnya, kemudian berjalan untuk menjalankan apa yang telah diwajibkan kepadanya. Oleh karena itu muallaf di katakan orang yang lemah dalam hal agama,

muallaf masih sangat butuh bimbingan dalam menjalankan sholat, puasa termasuk membina keluarga sakinah bagi yang sudah berkeluarga, agar mereka menjadi muslim yang baik dan tidak kembali lagi ke agama sebelumnya. Berikut para informan terkait pembinaan muallaf di kota Malang:

Yang pertama adalah Bu mahmudah, Beliau adalah penyuluh di KUA Klojen kota Malang, beliau membuka suara terkait pembinaan yang dilakukan oleh Kementerian Agama Kota Malang.

*“model pembinaan rutin tiap triwulan, Pembinaan door to door, Pemberian pinjaman modal usaha sebagai bentuk dakwah bil hal mas. pembinaan dilaksanakan Di aula Kementerian Agama Kota Malang, pEnyelenggaranya dari Kementerian Agama, MUI, Penyuluh KUA se kota Malang, dan Baznas mas, pembinaan dilakukan dari jam 8-12 siang, pematerinya K.H. Baidlowi muslih, beliau dari perwakilan MUI kota Malang, selama pembinaan isinya ya ceramah beliau mas tentang penguatan aqidah para Muallaf dan pengetahuan Islam dasar lainnya kemudian tanya jawab. Pembinaan sudah 4 kali ini mas, selama ini pembinaan berjalan maksimal, jika di lakukan di hari libur, namun kurang maksimal jika di lakukan di hari efektif, Untuk yang door to door ada yang bersedia ada yang tidak, kita sih siap aja mas, pokoknya pada saat jam kerja, kalau diluar jam kerja, kita keberatan mas, karena kita juga punya keluarga, Kalau personal door to door kendala waktu juga, mereka bersedia jika pulang kerja atau malam. Sedangkan malam bukan lagi jam kerja”.*⁸¹

Bu Mahmudah mengatakan bahwa pembinaan selama ini dilakukan selama 3 bulan sekali, penyelenggaranya adalah Kementerian Agama, MUI, penyuluh KUA sekota Malang dan baznas, pembinaan dilaksanakan di hari minggu jam 8-12 siang dengan pemateri K.H. Baidlowi muslih dari MUI kota Malang modelnya ceramah dan tanya jawab. Bu mahmudah juga mengatakan bahwa selama ini pembinaan sudah berjalan maksimal jika dilaksanakan pada hari libur, dan kurang

⁸¹ Bu mahmudah, wawancara (KUA koljen; 30 maret 2017)

maksimal bila dilaksanakan dihari efektif. terkait pembinaan yang door to door atau personal perindividu, terdapat kendala yakni waktu, penyuluh hanya bisa membina secara personal hanya pada jam kerja, sedangkan para muallaf bisa dibina jika diluar jam kerja seperti malam atau weekend.

Selanjutnya adalah Pak Tri Basuki, selaku kasi penyelenggara syariah di Kementerian Agama Kota Malang, beliau sebagai penanggung jawab dari pembinaan muallaf di kota Malang. Beliau membuka suara terkait pembinaan yang selama ini di lakukan.

“Tidak semua Muallaf itu ekonominya kuat, seperti mas yoga. Setelah dia masuk Islam, dia di lepas oleh keluarganya, maka kita bantu untuk membantu ekonominya. Muallaf itu di petakan, ada yang konsumtif, kita kasih alquran plus uang, untuk menguatkan aqidahnya. ada yang produktif. Yang mau berusaha untuk dagang maka kita dampingi seperti mas yoga, kita sambungkan untuk bekerja sama dengan baznas.” “Pembinaan tersentral di Kementerian Agama, karena ini masih ketiga/keempat. Kita menjadikan penyuluh KUA sebagi koordinatornya. Pembinaan yang terkhusus pada keluarga sakinah belum pernah, namun itu sebenarnya fokusnya oleh penyuluh di KUA, seperti penguatan catin. Menurut hemat saya lebih ke KUA nya, karena KUA yang membidangi. Kalau dari Kementerian Agama lebih ke penguatan aqidah dan ekonomi. Karena pembinaan keluarga tupoksinya KUA.” “Pembinaan tidak di setiap KUA karena terkendala minimnya penyelenggara/ SDA. Dan jumlah Muallaf juga terlalu sedikit jika setiap KUA. Panitia pembinaan murni dari Kementerian Agama, dananya dari ZIS, hasil dari penghimpunan. Penyuluh datang di tempat pembinaan, Karena penyuluh sebagai ujung tombak yang bersentuhan langsung dengan Muallaf.” “Kita si upaya aja ya, Istilahnya kembali kepada Muallafnya, setelah kita Islamkan apakah ada upaya dari Muallafnya untuk mendalami sendiri Agama seperti melihat di youtube dll membaca buku. Ikut majlis. Itu baru dikatakan maksimal. Karena kalau Muallafnya aras2 en kan sama aja. Pembinaan nonformalnya kita hanya menganjurkan untuk ikut majlis, kasaranya Muallafnya sendiri yang berusaha, followup nya tergantung Muallaf nya yang bersangkutan, mungkin dari penyuluh. Seperti menghubunginya saja jika ada masalah”. “Belum. Tapi kami harap dari MUI ingin seperti itu. Selama ini materi ke satu sampai ketiga, berbeda pemateri. Tapi terkait topiknya masih kepada penguatan aqidah. Kami menginginkan dari MUI ada materi yang bisa di gandakan seperti power point, karena selama ini pemateri sudah sepuh2

jadi nggak kekinian. Tapi kami akan mengusahakan itu, supaya Muallaf ada pegangan yang di bawa pulang.” “Kita antisipasi hal itu lewat penyuluh, kita berharap penyuluh di kecamatan yang asn itu 7 yang non asn itu 41, yang membidangi Muallaf punya catatan atau mendampingi mereka, maka 3 bulan ini saya berharap yang sering ikut pembinaan bisa di lihat bagaimana kondisinya, gerak geriknya. Pokoknya Kementerian Agama selaku central mengawasi sekaligus membimbing lewat penyuluh dan pembantu penyuluh.” “Terkait ekonomi baznas dalam menggulirkan bantuan dana ada prosedurnya, ada kriterianya. Bukan yang nol putul, tapi yang sudah jalan, karena jika nol putul itu masih kepada spekulasi, hemat saya malah masjid yang sudah surplus pemasukannya, sebenarnya bisa di alokasikan ke Muallaf.”⁸²

Dari wawancara tersebut pak Basuki menjelaskan bahwa muallaf itu ada dua kategori, yang konsumtif dan produktif, jika yang konsumtif maka di kasih alquran dan uang. Sedangkan jika yang produktif maka dikasih uang tambahan modal dengan cara kerja sama dengan baznas. Pak Basuki juga menuturkan bahwa pembinaan muallaf itu tersentral di Kementerian Agama, pembinaan dilakukan di hari minggu dari jam 8-12 modelnya ceramah dan Tanya jawab, selama ini sudah empat kali namun hanya sebatas penguatan iman, ekonomi dan sosial. Sedangkan itu semua sudah termasuk dalam indicator pendukung keluarga sakinah. jadi walaupun di Kementerian Agama itu tidak ada pembinaan khusus terkait keluarga sakinah, namun indicator pendukung terkait keluarga sakinah sudah di masukan ke dalam pembinaan. Pak Basuki juga mengatakan bahwa pembinaan keluarga muallaf tidak dilaksanakan disetiap KUA karena keterbatasan sumber daya dan terbatas muallaf. Akhirnya pembinaan yang dilakukan di setiap KUA atau kecamatan yaitu dengan pembinaan non formal, yakni penyuluh datang ke rumah muallaf untuk memberikan *follow up* materi dan juga sebagai mediator sekaligus

⁸² Wawancara, pak Basuki (30 maret 2017)

tempat curhat bagi muallaf terkait masalah apapun yang sedang dihadapinya. Selama ini penyuluh di setiap KUA atau kecamatan yang PNS berjumlah 7 yang non PNS berjumlah 41, mereka seavagai ujung tombak dalam hal pembinaan karena yang bersentuhan langsung dengan muallaf yang tau masalahnya muallaf. Pak Basuki kemudian menjelaskan terkait tolak ukur pembinaan itu dikatakan maksimal atau tidak, kata pak Basuki semua itu di kembalikan kepada muallaf pak Basuki hanya upaya saja. Jika muallafnya memang rajin membaca buku rajin ikut pengajian di desa dan aktif mempelajari agama maka itu sudah dikatakan maksimal, namun sebaliknya jika muallafnya aras arasen atau malas, maka akan jauh dari kata maksimal. Pak Basuki juga menjelaskan terkait pembinaan dari segi ekonomi, muallaf ditawari pinjaman modal untuk yang sudah berusaha, untuk yang belum maka muallaf dibina terkait pengembangan skill supaya lebih produktif. Pak Basuki juga berpendapat bahwa sebenarnya masjid yang sudah surplus atau sudah banyak uangnya maka bisa menjadi solusi bagi ekonomi muallaf.

Selanjutnya Gus Sulton, beliau adalah penanggung jawab ZIS di Baznas kota Malang, beliau menjelaskan terkait procedural muallaf mengajukan modal pinjaman ke Baznas.

“prosedur Muallaf mengajukan dana untuk usaha modelnya itu kelompok dek, syaratnya dan jaminanya cuma satu jujur. Muallaf membentuk kelompok minimal lima orang lalu mengajukan ke baznas, pembentukan kelompok itu hanya untuk mempermudah kami dalam mengakomodir penagihan angsuran, karena nanti salah satu dari mereka menjadi koordinator. Kemudian kami juga akan melakukan survei, bagi yang usahanya sudah berjalan dan pantas maka akan kami cairkan, namun jika belum ada usahanya kita juga nggak berani dek, soalnya ini kan uangnya orang banyak, alternatifnya maka kami bina mereka skill berusaha, soalnya pernah dek dulu kita nggak selektif akhirnya ada oknum yang tidak jujur

*dan uangnya nggak kembali, akhirnya kan kita juga yang tanggung jawab”.*⁸³

Pak sulton menjelaskan bagi muallaf yang ingin mengajukan pinjaman modal ke *baznas* model pengajuanya adalah kelompok, syaratnya hanya jujur. Beliau juga mengatakan bahwa tujuan dijadikan kelompok bukan untuk mempersulit namun untuk mempermudah *Baznas* dalam menagih angsuran ke muallaf. Namun *Baznas* juga selektif dalam memberikan pinjaman modal. Maksudnya adalah hanya bagi yang usahanya sudah jalan, bagi yang belum jalan atau yang masih mau mulai, *baznas* tidak berani memberikan pinjaman. Namun *baznas* memberi solusi dengan mengajari skill berusah, setelah itu juga sudah mahir maka baru dikasih uang pinjaman modal.

Kemudian berikut ini pendapat keluarga muallaf dinaungan Kementerian Agama Kota Malang yang dapat peneliti wawancara:

Bu Eny menjelaskan tentang pembinaan yang selama ini dilakukan oleh Kementerian Agama Kota Malang:

“saya ikut pembinaan selama ini baru 4 kali mas, terakhir bulan kemaren. Salah satunya acara buka bersama. Awal pembinaan itu dikasih buku tentang Islam, dan alquran. Kemudian pembinaan selanjutnya Isinya cuman ceramah tentang aqidah aja mas, dari jam 8 – 12 siang hari minggu. kemudian yasin tahlil, padahal menurut saya itu kan tidak ada hadist nya. Jadi sia sia dong. Lebih baik pembinaan atau pelatihan pengembangan skill atau hal hal yang sifatnya dasar seperti cara sholat dengan baik, cara membangun keluarga sakinah. Dan cara wudlu. Karena suami saya tidak terlalu faham Agama. Menurut saya belum efektif mas, karena disitu kan banyak yang tua tua ya, kalau ceramah aja itu ngantuk mas, kemudian pulangnye dikasih uang 100 ribuan, menurut saya dari pada Muallaf di bantu dengan uang seratus ribu mending buat beasiswa aja mas, bagi anak

⁸³ Pak Sulthon hanafi, wawancara (Kementerian Agama 20 mei 2017)

anak yang nggak mampu kaya anak saya mas, pembinaan lanjutannya juga nggak ada mas, katanya penyuluh mau datang kerumah, tapi bisanya pas jam kerja, ya saya kerja juga dong mas, Akhirnya saya cari sendiri dengan ngaji di kampung sini mas.”⁸⁴

Dari penjelasan Bu Eny dijelaskan bahwa pembinaan yang dilakukan selama ini baru 4 kali, salah satunya buka bersama. Isinya hanya ceramah ceramah tentang penguatan aqidah, pembinaan dilaksanakan setiap hari minggu jam 8-12 siang. Setelah itu pulang dan dikasih uang seratus ribu. Awal pembinaan di kasih buku agama dan alquran. Menurut Bu Eny pembinaan kurang efektif karena hanya ceramah saja, *follow up*nya juga nggak jalan karena penyuluh mau datang kalau pada saat jam kerja, sedangkan Bu Eny juga bekerja. Bu Eny beranggapan uang 100 ribu yang di berikan kepada muallaf lebih baik di alokasikan ke pendidikan para anak muallaf.

Selanjutnya wawancara dengan Bu Sri terkait pembinaan muallaf di Kementerian Agama Kota Malang.

“Selama saya menjadi Muallaf, pembinaan secara formal hanya dilakukan selama tiga kali. empat kali dengan buka bersama. Pertama sebelum lebaran tahun 2016 dan kedua bulan lalu. Tempatnya di aula Kementerian Agama dari jam 08.00 – 12.00 siang. Pembicara K.H. Baidlowi. Di kasih uang transportasi 100.000 setiap kali pembinaan. Di dalam pembinaan isinya pemantapan keyakinan, cara sholat. Ada juga materi dari baznas mas tentang cara mengatasi ekonomi dengan cara di sediakan uang lima juta untuk yang punya usaha. Makanya saya ingin punya usaha. Selain itu penyuluh juga menawarkan pembinaan non formal dengan mempersilahkan Muallaf untuk menghubungi dan mEnyuruh penyuluh datang ke rumah para Muallaf. Tapi saya malu untuk menghubungi karena takut mengganggu karena saya bisanya kalau bukan jam kerja mas. Akhirnya saya aktif sendiri dalam mempelajari Agama dengan aktif ikut pengajian di desa dan belajar dengan ustad setempat.”⁸⁵

⁸⁴ Bu Eny, wawancara, (jalan ciliwung, minggu 19 maret 2017).

⁸⁵ Bu Sri, wawancara (jl kol sugiono mergosono, 19 maret 2017)

Selaras dengan Bu Eny dari penjelasan Bu Sri di atas pembinaan yang selama ini dilakukan sebanyak tiga kali, empat kali dengan buka puasa bersama. Isinya penguatan keyakinan bagi muallaf, penguatan ekonomi dengan di tawari pinjaman modal oleh baznas. setelah itu di kasih uang 100 ribu, Bu Sri juga mengatakan bahwa Kementerian Agama mempersilahkan muallaf menghubungi penyuluh setempat sebagai upaya *follow up* materi bagi muallaf, namu Bu Sri malu karena Bu Sri bisanya hanya jam malam, sedangkan jam malam bukan jam kerja. Namun Bu Sri mengamini pembinaan yang selama ini dilakukan namun Bu Sri ingin dibina agar Bu Sri punya usaha dirumah.

Kemudian pendapat Bu Sofia terkait pembinaan keluarga muallaf.

“Pembinaan hanya di lakukan selama dua kali selama saya menjadi Muallaf sejak tahun 1985, yaitu puasa tahun lalu dan bulan kemaren februari tanggal 20 mas, Stiap Muallaf di kasih uang 100 ribu setiap pembinaan, pembinaa dilakukan di aula Kementerian Agama. Materinya ada dari baznas Katanya mau di kasih dana buat modal usaha tapi prosedurnya nggak di kasih tau, saran dari saya harus ada follow up supaya pembinaan masiv, baik secara Agama, ekonomi, maupun membangun keluarga sakinah. Saat ini saya aktif sendiri dalam mencari kebenaran Agama. Menurut saya nggak efektif.”

Berbeda dari penjelasan infroman sebelumnya Bu Sofia lebih beranggapan bahwa pembinaan yang selama ini dilakukan Kementerian Agama tidak efektif, karena nggak ada *follow up*nya. Pembinaan hanya bersifat efentual, akhirnya Bu Sofia mencari sendiri kebenaran agama yang di anutnya saat ini dengan ustad di desanya. Bu Sofia juga berpendapat bahwa muallaf harus di kasih prosedurnya secara jelas terkait peminjaman modal yang akan di kasihkan ke muallaf. Supaya muallaf tidak bingung terkait hal itu.

Selanjutnya pendapat Bu Lusy terkait pembinaan muallaf yang selama ini di lakukan oleh Kementerian Agama:

“Pembinaan di Kementerian Agama itu hari minggu mas, jam 8-12 di aula Kementerian Agama, isinya ya ceramah gitu mas, bagus si mas pembinaanya selama ini, apa yang tidak saya dapat di ustad setempat saya dapatkan di Kementerian Agama, tapi menurut saya waktunya efektif pas hari libur mas, soalnya pernah pas hari aktif, yang hadir sedikit mas. Tapi saran saya jangan ceramah mulu mas, bikin ngantuk. Praktek sholat atau ngaji gitu, soalnya saya juga belum bisa ngaji dan sholat dengan baik”.

Tidak jauh beda dengan informan sebelumnya Bu Lusy menilai pembinaan yang selama ini di lakukan sudah cukup baik, karena pengetahuan yang Bu Lusy tidak dapatkan di luar bisa di dapat di saat pembinaan, namun Bu Lusy menyarankan supaya pembinaan di lakukan pada saat hari libur supaya yang datang banyak. Kemudian pembinaan juga isinya jangan ceramah saja karena bikin ngantuk, Bu Lusy menyarankan agar ada praktek sholat atau ngaji karena kebetulan Bu Lusy belum bisa sholat dan mengaji.

Pendapat Bu Agip tentang pembinaan yang selama ini dilakukan oleh Kementerian Agama Kota Malang:

“Menurut saya pembinaan yang selama ini dilakukan monoton, nggak efektif. Hanya bersifat efentual, modelnya itu itu aja mas, ceramah. Kadang malah ada yang mengantuk. Tapi tetap ada manfaatnya sih. sedangkan penyuluh yang katanya sebagai garda terdepan dalam membina Muallaf, mau membina asal kami para Muallaf datang ke rumahnya, sedangkan ibu ibu disini yang berjumlah lima orang tidak mau datang kerumahnya dengan alasan jauh mas, karena rumahnya di tidar sana. Padahal mereka sudah pernah berkumpul disini 5 orang, terus saya kabarin bu elfi, saya bilang buk ini ibuk ibuk pengen belajar Agama, tapi ibunya malah nggak mau datang.”

Tidak jauh berbeda dengan informan sebelumnya Bagi Ibu Agip pembinaan yang sampai saat ini dilakukan sudah bagus, namun kurang efektif, karena isinya

cuman ceramah. Dari awal pembinaan sampai saat ini isinya hanya ceramah, penyuluh juga yang di tugaskan setiap kecamatan juga belum terfungsikan dengan baik, mungkin karena muallaf bisa dibinanya pada hari libur, sedangkan hari libur bukan jam kerja. Maka dari itu penyuluh tidak bisa datang kerumah.

Dari hasil wawancara di atas menggambarkan bahwa model pembinaan yang dilakukan di Kementerian Agama Kota Malang adalah model ceramah dengan penggunaan audio visual, paket dakwah, *personal approach*/konsultasi. Kemudian dari segi ekonomi modelnya adalah memberikan pinjaman modal (berkelompok) kepada setiap keluarga muallaf, dan juga pengembangan skill sebagai upaya untuk mensejahterakan muallaf. Masing masing model memiliki fungsi dan metode yang berbeda, oleh karena itu masing masing model pembinaan harus memiliki kesinambungan agar pembinaan tepat sasaran dan maksimal. Yang pertama terkait model ceramah dengan menggunakan audio visual di Kementerian Agama dengan pemateri K.H.Baidlowi Muslih, beliau adalah sosok yang alim dan memiliki keluasan ilmu. Model seperti ini epektif untuk mentransfer ilmu pengetahuan tentang Islam. namun jika durasi waktu ceramah terlalu lama maka akan menjadi jenuh, Hal ini seperti yang di ungkapkan beberapa muallaf. Kemudian terkait paket dakwah, model ini juga sudah dilakukan Kementerian Agama dengan memberikan alquran buku panduan Islam dan uang seniali seratus ribu. Seperti yang diungkapkan oleh Pak Basuki. Kemudian terkait model *personal approach* atau konsultasi. Model seperti ini sebenarnya sangat efektif karena bisa dilakukan perindividu. Namun seperti yang di ungkapkan bu mahmudah bahwa mereka bisa ke rumah muallaf asal saat jam kerja sedangkan muallaf saat jam kerja juga sibuk

bekerja. kemudian Bu Agip juga mengatakan bahwa penyuluh sudah di hubungi namun tidak mau datang gara gara hari minggu, jika di biarkan seperti ini maka pembinaan secara personal tidak akan maksimal, padahal pembinaan secara personal adalah sebagai ujung tombak sebagai upaya *follow up* dari materi materi yang telah disampaikan, karena dapat mengetahui langsung permasalahan keluarga muallaf seperti yang dikatakan Pak Basuki. Maka dari itu penyuluh memang harus memiliki kesadaran lebih bahwa mereka adalah pembina masyarakat, jadi kapanpun masyarakat membutuhkannya agar bisa membantu. Selain itu memiliki empati, dalam hal mengidentifikasi diri dengan orang lain dari berbagai perspektif dan perasaan seakan mengalaminya sendiri juga perlu dimiliki oleh pembina, serta kemampuan mengalokasikan waktu, khususnya pada persoalan yang rumit dan kerelaan untuk terus membina masyarakat.⁸⁶ Agar pembinaan yang dilakukan di Kementerian Agama tidak bersifat efentual.

Hal ini memang sulit, namun bisa dilakukan. apalagi dengan banyaknya penyuluh, seperti yang dikatakan Pak Basuki bahwa penyuluh berjumlah 7 yang PNS dan yang tidak PNS berjumlah 41, ini adalah jumlah yang sangat banyak. Jadi jika secara aturan atau sistematis sudah baik, tinggal pelaksanaannya agar berjalan maksimal. Sesuai dengan firman Allah dalam surat An-Nahl ayat 125 yang berbunyi:

⁸⁶Azizi, *Dakwah pemberdayaan masyarakat*, 232

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ
هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”⁸⁷

Dari ayat di atas sudah jelas bahwa Allah menyuruh hambanya yang mengetahui untuk menyeru kebaikan dan kebenaran kepada yang butuh di beri penjelasan tentang kebenaran. Oleh karena itu tanggung jawab untuk membina keluarga muallaf adalah kewajiban seluruh umat muslim di sekitar orang yang membutuhkan kebenaran, namun terkhusus tetap pada Kementerian Agama Kota Malang.

Kemudian terkait pembinaan dari segi ekonomi, para muallaf ada yang berpendapat bahwa muallaf kesulitan untuk mengajukan pinjaman modal usaha karena modelnya kelompok, sedangkan setiap muallaf inginya individu. Padahal ini bukan menjadi masalah, karena model kelompok hanya saat pengajuannya saja, jika sudah cair maka pengalokasinya bebas. Model kelompok seperti ini bertujuan agar baznas mudah dalam mengkoordinir penagihan uang, karena setiap kelompok tersebut di bentuk koordinator. Namun muallaf yang akan mengajukan modal pinjaman maka akan disurvei terlebih dahulu. Tidak langsung diterima. Ini sebenarnya bukan menjadi masalah, hanya saja butuh pemahaman lebih dari para muallaf. Agar lebih jujur, karena seperti kata gus sulton bahwa saat ini dibentuk

⁸⁷ Departemen Agama, *Al-liyy Al-Qur'an dan terjemahnya*, 277

model seperti ini karena dulu pernah ada yang masalah dan tidak ada pertanggung jawaban. Kemudian Gus Sulton juga mengatakan bahwa jika ada muallaf yang belum punya ide bisnis atau skill berusaha maka akan di bimbing oleh Baznas, karena Baznas sekarang juga punya UKM-UKM yang sudah berkembang. Pernyataan seperti ini sebenarnya adalah peluang besar bagi para muallaf yang berada pada usia produktif untuk mengembangkan skill dan ekonomi keluarga. Apalagi di zaman sekarang yang serba canggih dengan kemajuan teknologi banyak sekali lapangan pekerjaan baru seperti gojek dan bisnis online.



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan paparan data dan analisa di atas, tentang pembinaan keluarga sakinah bagi keluarga muallaf di Kementerian Agama Kota Malang, maka dapat di simpulkan sebagai berikut:

1. keluarga muallaf dilingkungan Kementerian Agama Kota Malang berdasarkan data pembinaan berjumlah 29 orang, mayoritas dari mereka sudah berkeluarga. latar belakang mereka memeluk agama islam mayoritas karena mengikuti agama suami, namun ada juga yang lewat gelojolak hati dan hidayah. dari segi agama secara aqidah sudah yakin betul dengan agama yang dipilihnya, kemudian secara pelaksanaan syariat dasar seperti sholat dan membaca Al-Quran sudah bisa menjalankan dengan baik, hanya saja masih butuh pembinaan lanjutan, kemudian dari segi keluarga sakinah mereka sudah saling mengerti walaupun dengan kondisi pengetahuan

agama yang seadanya. Hal ini dibuktikan dengan jarang terjadi cekcok dalam keluarga, hanya masalah kecil dalam rumah tangga seperti salah faham, namun hal seperti ini bukan menjadi masalah bagi mereka. Namun terkait ekonomi para keluarga muallaf memang sangat minim dan butuh sekali pengembangan skill. Agar ekonomi dari setiap keluarga muallaf meningkat. Sehingga tidak memberikan celah sedikitpun kepada agama lain untuk membujuk kembali ke agama selain Islam. ataupun paham radikalisme yang selama ini menjalar disetiap elemen masyarakat.

2. Pembinaan keluarga muallaf yang selama ini dilakukan di Kementerian Agama Kota Malang sudah berjalan, namun belum maksimal. Selama ini beberapa model pembinaan yang sudah dijalankan seperti paket dakwah, model ceramah dan penggunaan audio visual. Namun hal itu belum di dukung dengan *follow up* yang maksimal dari setiap penyuluh, padahal ujung tombak atau senjata utama dari pembinaan keluarga muallaf adalah lewat penyuluh, agar tersampaikan apa saja terkait *indicator* keluarga sekinah seperti ekonomi, agama, sosial dan pendidikan. Kendala yang selama ini terjadi yaitu terkait jam kerja penyuluh yang terbatas, kemudian muallaf yang sibuk dan hanya bisa pada saat *weekend* atau luar jam kerja, oleh Karena itu butuh alokasi waktu yang efisien dan empati lebih sebagai seorang pembina agar berjalan maksimal.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, peneliti menyarankan agar:

1. Keluarga muallaf di lingkungan Kementerian Agama Kota Malang, aktif dan agresif dalam mengembangkan pengetahuan agama, karena hal ini sangat penting untuk keluarga. Kemudian jangan malu untuk mengkritisi apapun kelemahan dari setiap pembinaan yang dilakukan, karena hal itu akan menjadi baik untuk mereka sendiri. Saling introspeksi antara pembina dan yang dibina agar saling memperbaiki satu sama lain.
2. Pembina muallaf seyogyanya memahami betul apa yang di butuhkan oleh para muallaf karena kebutuhan muallaf yang berbeda beda, latar belakang muallaf, kondisi ekonomi muallaf dan pendidikan muallaf. Maka dari itu muallaf harus di petakan dan dibina sesuai dengan apa yang mereka butuhkan. Namun disisi lain juga muallaf jangan terlalu di manja agar tidak terlalu bergantung pada pembina. Pembinaan harus berbasis pemberdayaan masyarakat. Seperti pemaksimalan model pembinaan personal yang dilakukan penyuluh dan inovasi model ceramah agar tidak terkesan membosankan dan monoton. Penambahan praktek sholat dan mengaji. agar muallaf bisa mengajari anaknya yang belum bisa mengaji. selain itu dari muallaf dan pembina harus saling berintegrasi, agar tercipta komunikasi yang baik.
3. Pembinaan yang dilakukan di Kementerian Agama Kota Malang, membuat buku monitoring yang tujuannya untuk memonitoring muallaf agar mudah mengetahui perkembangannya. Kemudian adanya inovasi terkait pembinaan yang dilakukan, khususnya model ceramah yang

dilakukan triwulan sekali agar tidak terkesan monoton dan membosankan. Seperti adanya silabus atau pembuatan materi tetap setiap pembinaan agar saling berkaitan. Selain itu pemaksimalan model pembinaan secara personal dari setiap penyuluh dengan cara kerelaan hatinya untuk membina muallaf agar *follow up* berjalan maksimal. Yang terakhir adalah agar muallaf ini menjadi tanggung jawab seluruh umat Islam untuk membina agar lebih baik dan tidak kembali keagama sebelumnya sesuai firman Allah SWT.



Daftar Pustaka

Buku

- Al hambali, Ibnu rojab. *Syarah jamiul ulum wal hakam*, muassasah ar risalah: 2001.
- Amiruddin dan Zainal Asikin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Azizi, Moh ali. *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat*, Pustaka Pesantren Jogja: 2005.
- Dahlan, Abdul Azis. *Muallaf dalam Ensiklopedi Hukum Islam*, Jakarta: PT Ictiar Baru Van Hoeve, 1997.
- Departemen Agama, *Al-liyy Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Aku bisa, 2012.
- Hasan, Iqbal. *Pokok Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasi*, Jakarta : Ghalia Indonesia, 2002.
- Indikator keluarga sakinah penyuluh Kementerian Agama Kota Malang
- Kamil, Sudirman. *Pedoman Pembinaan Muallaf*, Jakarta: Kementerian Agama RI, 1999.
- Kartini Kartono dan Marzuki, *Metodologi Riset*, Yogyakarta: UII press, t,t.
- Khairuddin, *Sosiologi Keluarga*, Jogja:1985.
- LKP2M, *Research Book for LKP2M*, Malang: UIN-Malang, 2005.
- Mangunhardjana, *Pembinaan Arti dan Metodenya*, Yogyakarta: Kanisius, 1986
- Masyah, Syarif Hade. *Hikmah di Balik Hukum Islam*, Jakarta: Mustaqim, 2002
- Mufidah, CH, *Psikologi Keluarga Islam*, Malang: UIN Maliki Press, 2013

- Muhammad, Abu ja'far. *Tafsir Ath-Thabari*, Islam Rahmatan: 2009
- Mustofa, Imam. *Keluarga Sakinah dan Tantangan Globalisasi*, Al Mawarid edisi XVIII, 2008
- Nasution, Bahder johan. *Metode Penelitian Ilmu Hukum*, bandung: CV Mandar Maju, 2008
- Nasution, Harun. *Muallaf dalam Ensiklopedi Islam Indonesia*, Jakarta: Djambatan, 1992.
- Nazir, Moh. *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalla Indonesia, 1988.
- Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Fakultas Syariah: Universitas islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2003.
- Prawira, Anwar R. *Petunjuk Praktis Bagi Calon Pemeluk Agama Islam*, Jakarta: YPI Al-Azhar, 2001.
- Roestandi, Achmad, *Ensiklopedia Dasar Islam*, Jakarta: PT. Pradaya Paramitia, 1993.
- Romlah, Siti. *Karakteristik Keluarga Sakinah dalam Pendidikan Islam dan Pendidikan Umum*, mimbar penididikan, no 1 vol XXV, 2006.
- Sedarmayanti dan Syarifuddin Hidayat, *Metodologi Penelitian*, Bandung: CV. Mandar maju, 2002.
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi. *Metode Penelitian Survai* Jakarta: LP3ES, 1987.
- Soekanto, Soerjono. *Pengantar Penelitian Hukum*, Jakarta: UI-Press, 1986.
- Sudjana, Nana dan Ahwal Kusumah, *Proposal Penelitian di Perguruan Tinggi*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2000.
- Sunggono, Bambang. *Metode Penelitian Hukum*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003.
- Tanthowi, Djawahir. *Manajemen Dakwah Dasar Dasar Dakwah Penyuluh Agama Islam*, Kementerian Agama RI: 2011
- Undang Undang No 52 tahun 2009 Tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga.

Skripsi

Adzim, Alaika Kurnia. *Pembinaan Keluarga Sakinah Perspektif Dakwah Studi Kasus Di Kua Ngaliyan*, skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang 2015.

Apriyanto, *Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Bagi Muallaf di Banyumas Muallaf Center* Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto 2016.

Fadillah, Nur. *Komunikasi Persuasif Pengurus Masjid Dalam Pembinaan Muallaf Etnis Cina Melalui Kegiatan Dakwah, Study Kasus Di Masjid Lautze 2 Bandung*, Skripsi Universitas Padjadjaran Fakultas Ilmu Komunikasi Jurusan Manajemen Komunikasi 2013.

Rahmi, Washilatur. *Bentuk Komunikasi Pembinaan Muallaf Daarut Tauhid Jakarta*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Syarif Jakarta 2008.

Rohma, Afifatur. *Penguatan Keluarga Sakinah Pada Franchisor Dan Franchisee Little Camel, Printingku, dan Koetoeke Melalui Bisnis Franchisee*, skripsi, Jurusan Al Ahwal Al Syakhshiyah 2011.

Website

[http://www.Kementrian agama kota Malang.net/profil/sejarah-lahirnya kementerian-agama-kota-Malang/](http://www.Kementrian_agama_kota_Malang.net/profil/sejarah-lahirnya-kementerian-agama-kota-Malang/), diakses tanggal 28 mei 2017.

[http://www.Kementrian agamakotaMalang.net/profil/struktur-organisasi/](http://www.Kementrian_agamakotaMalang.net/profil/struktur-organisasi/), diakses tanggal 28 mei 2017.

[http://www.Kementrian agamakotaMalang.net/visi-misi/](http://www.Kementrian_agamakotaMalang.net/visi-misi/), diakses tanggal 28 mei 2017.

Wawancara

Bu agip Klayatan Wawancara, 28 Mei 2017.

Bu Eny, Wawancara, Jalan Ciliwung, Minggu 19 Maret 2017.

Bu Lusy, Wawancara, Jl sumpil tgl 20 Maret 2017.

Bu Mahmudah, Wawancara KUA Klojen; 30 Maret 2017.

Bu Sofia, Wawancara Blimbing, 20 Maret 2017.

Bu Sri, Wawancara Jl Kol Sugiono Mergosono, 19 Maret 2017.

Pak Basuki Kemenag Wawancara, 30 Maret 2017.

Pak Sulton Hanafi, Wawancara, 20 Mei 2017.

LAMPIRAN

DOKUMENTASI



PEMBINAAN MUALLAF
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA MALANG
TANGGAL 20 MEI 2017

NO	NAMA	ALAMAT	NO TELP / HP	TANDA TANGAN
1	P. M. S. S.	Jl.	1
2	P. M. S. S.	Jl.	2
3	SIGI SUOTI	Jl.	3
4	Apa ...	Jl.	4
5	...	Jl.	5
6	...	Jl.	6
7	...	Jl.	7
8	...	Jl.	8
9	...	Jl.	9
10	...	Jl.	10
11	...	Jl.	11
12	JUNARDI	Jl.	12
13	M. ...	Jl.	13
14	...	Jl.	14
15	...	Jl.	15
16	...	Jl.	16
17	P. ...	Jl.	17
18	...	Jl.	18
19	P. ...	Jl.	19
20	B. ...	Jl.	20
21	H. ...	Jl.	21
22	M. ...	Jl.	22
23	M. ...	Jl.	23
24	A. ...	Jl.	24
25	E. ...	Jl.	25
26	...	Jl.	26
27	...	Jl.	27
28	...	Jl.	28
29	...	Jl.	29
30	...	Jl.	30
31	...	Jl.	31
32	...	Jl.	32
33	...	Jl.	33
34	...	Jl.	34
35	...	Jl.	35
36	...	Jl.	36
37	...	Jl.	37
38	...	Jl.	38
39	...	Jl.	39
40	...	Jl.	40
41	...	Jl.	41
42	...	Jl.	42
43	...	Jl.	43
44	...	Jl.	44
45	...	Jl.	45
46	...	Jl.	46
47	...	Jl.	47
48	...	Jl.	48
49	...	Jl.	49
50	...	Jl.	50











KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SYARIAH

Terakreditasi "A" SK BAN-PT Depdiknas Nomor : 157/SK/BAN-PT/Ak-2/VI/S/2013 (Al Ahwal Al Syakhshiyah)
Terakreditasi "B" SK BAN-PT Nomor : 021/BAN-PT/Ak-XIV/S/II/2011 (Hukum Bisnis Syariah)
Jl. Gajayana 50 Malang 65144 Telepon (0341) 559399, Faks/mile (0341) 559389
Website: <http://syariah.uin-malang.ac.id/>

Nomor : Un.03.2/TL.01/1354 /2016
Lampiran : 1 eks
Perihal : Pra-Penelitian

03 NOV 2016

Kepada Yth.
Kepala Kementerian Agama Kota Malang

Assalamualaikum wa Rahmatullah wa Barakatuh

Dengan hormat, kami mohon agar :

Nama : M. Farkhanudin
NIM : 13210117
Fakultas : Syariah
Jurusan : Al Ahwal Al Syakhshiyah

diperkenankan mengadakan pra-penelitian (*pra research*) di daerah/lingkungan wewenang Ketua KUA Klojen Kota Malang, guna menyelesaikan tugas akhir/skripsi, yang berjudul: "Pembinaan Keluarga Muallaf" (Studi Kasus di KUA Klojen Kota Malang), sebagaimana proposal skripsi terlampir.

Demikian, atas perhatian dan perkenan Bapak/Ibu, kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum wa Rahmatullah wa Barakatuh



- Tembusan:
1. Dekan
 2. Ketua Jurusan Al-Ahwal Al-Syakhshiyah
 3. Kabag. Tata Usaha

PEMBINAAN MUALLAF
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA MALANG
TANGGAL : 16 Februari 2017

NO	NAMA	ALAMAT	NO HP	TANDA TANGAN
1	SOFIA ENDAH S.	Jl. Glosari no.11	081336039112	1
2	WIDIA SETYO LESTARI	Jl. Semeru no. 12	0812 50601997	2
3	Reda	Jelat	08194498899	3
4	Yusuf A.	CEKANSIDUNE IV	08124929211	4
5	Fitri Mulatri	Jl. JA Sutarto 1/57	08579117077	5
6	RUSIN BASKI	Jl. JA Sutarto 1/57	082141502687	6
7	B. Hamyanto	Jl. Sultan pondoh 1/45	082143591207	7
8	MUSROFA HARI	Jl. C.S. PERMAN	081357371	8
9	AGIP PURWATI	SPL blok. C04	08510262810	9
10	Bu. Sarkani	Spl blok. C04	08510269810	10
11	Immanuel Binbung S.A	Jl. Semeru no. 12	0812 50601997	11
12	Sri Yuliani	Jl. Kol Sugiono	08976262747	12
13	Umi Khusum	Jl. Kol Sugiono	089625301042	13
14	Andri Triwiyanti	Jl. Bandulan 19/368	081234855904	14
15	Hurul Hidayati	Jl. Bandulan 1/47	08214234592	15
16	Emy Irawati	Jl. Pandean II	081336675890	16
17	Rosnilawati	Jl. Sumpil II/566	081333343075	17
18	Lusia Maria	Sumpil E sb.6	085646407922	18
19	MARRETHA LOJA	Jl. Teluk Kelabuan	081219885813	19
20	Mahsun	Jl. Teluk Kelabuan	085815430495	20
21	Septisna Yaga	Jl. L.A. Sutarto 1/47	082232869976	21
22				22
23				23
24				24
25				25
26				26
27				27
28				28



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA MALANG

Jl. R. Panji Suroso No. 2 Telp. (0341) 491605-477684 Fax. (0341) 477684
http://www.kemenagkotamalang.net email:kotamalang@kemenag.go.id

Nomor: B-1163/Kk.13.25/67/11K.01/11/2016

Malang, 04 November 2016

Sifat : penting

Lamp :-

Perihal: Ijin Penelitian

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Syariah UIN Maliki
Di Malang

Menunjuk surat Dekan Fakultas Syariah UIN Maliki Malang Nomor: Un.03.2/1.T.01/1354/2016 tanggal 02 November 2016 perihal sebagaimana tersebut pada pokok surat, dengan ini kami sampaikan bahwa pada dasarnya *menyetujui/tidak keberatan* memberikan ijin kepada mahasiswa sbb.:

Nama : M Farkhanudin
Program Studi : Hukum Keluarga (Al Ahwal Al Syakhshiyah)
NIM : 13210032
Fakultas : Syariah

Mengadakan Ijin Penelitian Bulan Februari Tahun 2016 Tentang Pembinaan Keluarga Mualaf di KUA Kec. Klojen dengan ketentuan sbb.:

1. Selama mengadakan Penelitian mentaati tata tertib yang berlaku.
2. Setelah selesai mengadakan Penelitian memberikan laporan secara tertulis kepada Kepala Kankemenag Kota Malang dan Kepala KUA Kecamatan. Klojen

Demikian atas perhatiannya disampaikan terima kasih.

An. Kepala
Bimas Islam



H. Amsyono, SH, S Ag, M Sy
ID. 196406041987031003

Tembusan:

1. Kepala Kantor Kemenag Kota Malang
2. Kepala KUA Kecamatan Klojen



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA MALANG
Jalan Raden Panji Suroso No. 2 Malang
Telepon (0341) 491605 – 477684 Fax. (0341) 477684
Http://www.kemenagkotamalang.net email : kotamalang@kemenag.go.id

SURAT KETERANGAN

B- 1501 /Kk.15.25/7/TL.00/06/2017

Yang bertanda tangan di bawah :

Nama : Tri Nugraha Basuki, S.Sos
Nip : 196505261988011001
Pangkat/Gol : Penata Tk.I / III d
Jabatan : Penyelenggara Syari'ah Pada Kantor Kemenag Kota Malang

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : M. Farkhanudin
NIM : 13210117
Konsentrasi : Hukum Keluarga (Al Ahwal Al Syakhshiyah)
Fakultas : Syari'ah

Telah melaksanakan Penelitian di Lingkungan Kantor Kementerian Agama Kota Malang untuk penyusunan skripsi dengan judul :

PEMBINAAN KELUARGA SAKINAH BAGI KELUARGA MUALLAF
(STUDI KASUS DI KEMENTERIAN AGAMA KOTA MALANG).

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 8 Juni 2017

An. Kepala
Penyelenggara Syari'ah


Tri Nugraha Basuki, S.Sos
196505261988011001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SYARIAH

Terakreditasi "A" SK BAN-PT Depdiknas Nomor: 013/BAN-PT/AKX/SI/VI/2007
Jl. Gajayana No. 50 Malang 65144 Telp. (0341) 551354 Fax. (0341) 572553

BUKTI KONSULTASI

Nama : M. Farkhanudin
NIM : 13210117
Fakultas/Jurusan : Syariah/AI-Ahwal Al-Syakhshiyah
Pembimbing : Faridatus suhadak, M.HI.
Judul Skripsi : Pembinaan keluarga sakinah bagi keluarga muallaf (studi kasus di
Kementerian Agama Kota Malang)

No	Hari / Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf
	Senin, 2 Januari 2017	Konsultasi Proposal	f
2	Rabu, 4 Januari 2017	Acc Proposal	f
3	Senin, 05 April 2017	Revisi BAB I, II, III	f
4	Selasa, 05 Mei 2017	Acc BAB I, II, III	f
5	Selasa, 15 Mei 2017	Revisi BAB IV dan V	f
6	Kamis, 20 Mei 2017	Revisi BAB IV dan V	f
7	Rabu, 07 Juni 2017	ACC Bab IV dan V	f

Malang, 07 Juni 2017

Mengetahui

dan

Pembimbing Jurusan AI-Ahwal Al-Syakhshiyah



Dr. Sudirman, MA.

NIP. 1970822005011003

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

	Nama	M. Farkhanudin
	Tempat tanggal lahir	Pekalongan, 13 februari 1996
	Alamat	Jalan bebekan no 59 kedungwuni pekalongan
	No HP	081217412359
	Email	Farkhan_tanjung@yahoo.co.id

DAFTAR RIWAYAT PENDIDIKAN

NO	Nama instansi	alamat	Tahun lulus
1	MI walisongo 01	Paesan tengah	2001-2007
2	MTS Gondang	Wonopringgo	2007-2010
3	MAS Simbang Kulon	Simbang kulon gang V	2010-2013